



**FAKTOR INTERNAL - EKSTERNAL
YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET
PADA NASABAH PD. BPR BKK WONOSOBO
KABUPATEN WONOSOBO**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Arif Yulianto
NIM 7350406512

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat,
Tanggal : 04 Maret 2011

Pembimbing I

Dra. Murwatningsih, MM
NIP. 195201231980032001

Pembimbing II

Dr. Widiyanto, MM, M.BA
NIP. 196302081998031001

Mengetahui;
Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Sugiharto, M.Si
NIP. 195708201983031002

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Selasa,

Tanggal : 15 Maret 2011

Penguji

Dwi Cahyaningdyah, M.Si
NIP. 197504042006042001

Pembimbing I

Dra. Murwatiningih, MM
NIP. 195201231980032001

Pembimbing II

Dr. Widiyanto, MM, M.BA
NIP. 196302081998031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

PERPUSTAKAAN

UNNES
Drs. S. Martono, M. Si
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya siap menanggung sanksi/risiko apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap kode etik ilmiah atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini.

Semarang, Maret 2011

Arif Yulianto
NIM. 7350406512



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Apakah sama orang-orang yang tahu dengan orang-orang yang tidak tahu? Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengerti"

(Q.S. Az Zumar : 9)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ibu dan Bapakku tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, doa, semangat dan ridho kepada anakmu ini.

PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya kepada penulis, serta kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita tunggu syafaatnya di dunia maupun di akhirat, sehingga skripsi yang berjudul “Faktor Internal-Eksternal yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Nasabah PD. BPR BKK Wonosobo Kabupaten Wonosobo” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan serta kerja sama yang baik dari beberapa pihak, tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang banyak kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis dalam menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang
2. Drs. S. Martono, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan penulis dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ekonomi
3. Drs. Sugiharto, M.Si Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan penulis dalam menempuh pembelajaran di jurusan Manajemen
4. Dra. Murwatiningsih, MM Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan memberikan banyak ilmu dalam skripsi ini
5. Dr. Widiyanto, MM, M.BA Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan memberikan banyak ilmu dalam skripsi ini
6. Dwi Cahyaningdyah, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta masukan dalam penyusunan skripsi ini
7. Sunyono, SE selaku Direktur utama PD. BPR BKK Wonosobo yang telah memberikan ijin penelitian

8. Sutiyeem, SE selaku Kepala bidang umum PD. BPR BKK Wonosobo yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
9. Seluruh staf dan dosen pengajar jurusan Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis, selama mengikuti perkuliahan
10. Keluarga dan sahabat penulis yang telah memberikan dukungan
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya.

Semarang, Maret 2011

Penulis



SARI

Yulianto, Arif. 2011. “Faktor Internal-Eksternal yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Nasabah PD. BPR BKK Wonosobo Kabupaten Wonosobo”. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Murwatiningsih, MM. II. Dr. Widiyanto, MM, M. BA.

Kata Kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Kredit Macet

PD. BPR BKK Wonosobo adalah lembaga keuangan yang salah satu kegiatannya menyalurkan kredit. Kredit macet dari nasabah yang cenderung mengalami naik turun pada tiap tahunnya menarik untuk diteliti lebih lanjut. Permasalahan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh faktor internal, dan faktor eksternal terhadap kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh faktor internal, dan faktor eksternal terhadap kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo.

Populasi penelitian ini adalah nasabah PD. BPR BKK Wonosobo yang mengalami kredit macet dengan jumlah 9.704 nasabah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proportional random sampling* dengan rumus *Slovin* dan diperoleh sebanyak 100 nasabah. Ada tiga variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu faktor internal, faktor eksternal sebagai variabel bebas, dan kredit macet sebagai variabel terikat. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dan kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan deskriptif persentase, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis uji parsial (t) dan uji simultan (F), dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan sebagai berikut $Y = 6,088 + 0,096 X_1 + 0,366 X_2$. Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 6,410 dengan nilai signifikansi 0,002, dan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,278 dengan taraf signifikansi 0,025 untuk faktor internal dan 2,768 dengan taraf signifikansi 0,007 untuk faktor eksternal. Koefisien determinasi sebesar 0,099, hal ini berarti 9,9% kredit macet dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal nasabah pada PD. BPR BKK wonosobo, sedangkan sisanya 90,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Simpulan penelitian ini adalah faktor internal berpengaruh sebesar 5,06%, dan faktor eksternal berpengaruh sebesar 7,4% terhadap kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo. Secara simultan pengaruh terhadap kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo sebesar 9,9%. Saran yang dapat diberikan adalah faktor internal seperti aspek pemasaran, aspek pengaturan keuangan, aspek dana, aspek teknis, dan aspek manajemen, serta faktor eksternal nasabah yaitu kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi hendaknya diperhatikan secara cermat oleh pihak manajemen PD. BPR BKK Wonosobo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Kredit.....	9
2.1.1 Pengertian Kredit.....	9
2.1.2 Unsur-unsur kredit.....	10
2.1.3 Tujuan Kredit	13
2.1.4 Fungsi Kredit.....	14
2.1.5 Jenis Kredit	15
2.1.6 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	19
2.1.7 Perjanjian Kredit.....	21
2.2 Kredit Macet	23
2.2.1 Pengertian Kredit Macet	23
2.2.2 Tanda-tanda Kredit Macet	24

2.2.3	Faktor Penyebab Kredit Macet.....	25
2.2.4	Teknik Penyelesaian Kredit Macet.....	27
2.3	Faktor Internal Nasabah	29
2.4	Faktor Eksternal Nasabah.....	34
2.5	Kerangka Berpikir.....	36
2.6	Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Objek Penelitian.....	41
3.2	Populasi Penelitian	41
3.3	Sampel dan Teknik Sampling.....	42
3.4	Variabel Penelitian.....	46
3.4.1	Variabel Terikat.....	46
3.4.2	Variabel Bebas	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data	49
3.5.1	Jenis Data.....	49
3.5.2	Metode Pengumpulan Data	49
3.6	Validitas dan Reliabilitas	50
3.6.1	Validitas.....	50
3.6.2	Reliabilitas	53
3.7	Metode Analisis Data.....	54
3.7.1	Metode Analisis Deskriptif Persentase	54
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda	57
3.7.4	Uji Hipotesis	58
3.7.5	Koefisien Determinasi.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		60
4.1	Hasil Penelitian	60
4.1.1	Gambaran Umum PD. BPR BKK	60
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif Persentase	66
4.1.2.1	Deskripsi Variabel Kredit Macet.....	66
4.1.2.2	Deskripsi Variabel Faktor Internal	68

4.1.2.3 Deskripsi Variabel Faktor Eksternal.....	74
4.1.3 Hasil Pengujian	76
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	76
4.1.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	82
4.1.3.3 Uji Hipotesis.....	83
4.1.3.4 Koefisien Determinasi	86
4.2 Pembahasan.....	86
4.2.1 Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kredit Macet.....	87
4.2.2 Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Kredit Macet	89
4.2.3 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Nasabah - Terhadap Kredit Macet.....	90
BAB V PENUTUP	92
5.1 Simpulan.....	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Daftar Kolektibilitas Kredit.....	4
1.2 Daftar Jumlah Nasabah dan NPL	5
3.1 Populasi Nasabah yang Mengalami Kredit Macet	42
3.2 Sampel Nasabah yang Mengalami Kredit Macet	45
3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Internal	52
3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Eksternal.....	52
3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kredit Macet.....	53
3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
3.7 Pengambilan Keputusan tidak Ada Autokorelasi.....	57
4.1 Jenis Usaha.....	65
4.2 Tujuan Mengajukan Kredit	65
4.3 Deskripsi Variabel Kredit Macet.....	66
4.4 Deskripsi Indikator Besar Tunggakan Pokok Pinjaman.....	67
4.5 Deskripsi Indikator Besar Tunggakan Bunga Pinjaman.....	68
4.6 Deskripsi Variabel Faktor Internal	68
4.7 Deskripsi Indikator Aspek Pemasaran.....	69
4.8 Deskripsi Indikator Aspek Pengaturan Keuangan.....	70
4.9 Deskripsi Indikator Aspek Dana	71
4.10 Deskripsi Indikator Aspek Teknis.....	72
4.11 Deskripsi Indikator Aspek Manajemen	73
4.12 Deskripsi Variabel Faktor Eksternal.....	74
4.13 Deskripsi Indikator Kebijakan Pemerintah.....	75
4.14 Deskripsi Indikator Perkembangan Teknologi.....	76
4.15 Hasil Uji Normalitas	77
4.16 Uji Multikolinearitas.....	79
4.17 Uji Glejser	81
4.18 Uji Autokorelasi	82

4.19 Analisis Regresi Linear Berganda	82
4.20 Hasil Uji Parsial (Uji t)	84
4.21 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	85
4.22 Koefisien Determinasi	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Berpikir.....	39
4.1 Grafik Normalitas	78
4.2 Normal P-P Plot dengan Variabel Terikat Kredit Macet	78
4.3 <i>Scatterplot</i> dengan Variabel Terikat Kredit Macet.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Surat ijin penelitian	98
2 Kuesioner Penelitian	101
3 Tabulasi Validitas dan Reliabilitas	106
4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	107
5 Tabulasi Angket.....	111
6 Tabel Frekuensi Faktor Internal.....	116
7 Tabel Frekuensi Faktor Eksternal.....	121
8 Tabel Frekuensi Kredit Macet	122
9 Hasil pengujian	125
10 Tabel Distribusi F	130
11 Tabel Distribusi t	131



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dewasa ini peran lembaga keuangan maupun non keuangan yang memberikan kredit sangat penting bagi pembangunan dan perekonomian negeri ini. Semua usaha baik itu usaha dalam skala besar, menengah ataupun kecil hampir tidak ada yang tidak menikmati kredit. Sebuah lembaga keuangan atau non keuangan yang memberikan kredit yang sukses adalah lembaga keuangan atau non keuangan yang mampu mengelola kredit dengan tanpa adanya suatu masalah sehingga tidak menimbulkan suatu kerugian, sebagaimana diketahui bahwa kualitas kredit ditentukan oleh kolektibilitasnya, yaitu lancar atau tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya (Suhardjono dan Kuncoro, 2002:457).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam memajukan pendapatan masyarakat. Bank umum di Indonesia baik bank milik pemerintah, asing, campuran maupun swasta pada saat ini belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya yang tinggal di pedesaan terutama dalam hal pemberian kredit, oleh karena itu adanya PD. BPR BKK yang dimiliki oleh pemerintah yang telah didirikan hampir di setiap kecamatan diharapkan dapat memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh bank umum.

Kredit merupakan kegiatan terbesar dari perbankan, karena perkreditan memiliki nilai aset terbesar jika dibandingkan dengan kegiatan operasional bank yang lain, oleh karena itu sudah sepantasnya kredit mendapat perhatian yang besar dari para pelaku perbankan. Menurut Mahmoeddin (2000:12), kredit merupakan sumber pendapatan yang terbesar dari bank dibandingkan sumber pendapatan lainnya. Pendapatan bank harus ada untuk menjamin kontinuitas bank yang bersangkutan, dan pendapatan bunga kredit mencapai hampir 95% dari seluruh aktifitas bank. Pendapatan tersebut diperoleh melalui *spread* yang merupakan selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan. Bagi perusahaan maupun perbankan yang menerapkan sistem kredit, kredit merupakan piutang yang merupakan kas yang tertunda penerimaannya, jadi adanya kredit macet merupakan faktor yang dapat membuat lemahnya kondisi suatu bank.

Menurut Sinungan (2000:210) beberapa langkah dalam pemberian kredit atau yang sering disebut dengan prosedur kredit adalah pengumpulan informasi, penilaian (analisis) kredit, keputusan kredit dan pelaksanaan (pencairan) kredit. Penilaian terhadap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan 5C, yaitu prinsip yang terdiri dari *character* (penilaian watak), *capacity* (penilaian kemampuan), *capital* (penilaian terhadap modal), *collateral* (penilaian terhadap agunan) dan *condition* (penilaian terhadap prospek usaha debitur). Selain menerapkan prinsip 5C, juga menerapkan prinsip 4P yang terdiri dari *personality* (penilaian watak), *purpose* (tujuan), *prospect* (prospek usaha debitur) dan *payment* (pembayaran).

Secara teori tujuan pemberian kredit menurut Hasibuan (2001:88) antara lain adalah untuk menambah modal kerja perusahaan dan meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kasmir (2002:96) mengungkapkan bahwa tujuan pemberian kredit yaitu untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja, sehingga debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

Berbagai langkah dalam proses pemberian kredit tersebut telah dilakukan oleh pejabat-pejabat kredit secara hati-hati dengan pengawasan yang berkesinambungan agar dimasa tertentu, kredit yang diberikan dapat kembali dengan baik dan membawa keuntungan yang diharapkan, dengan perkataan lain kredit berjalan dengan baik dan lancar, akan tetapi dalam perkembangannya tidak semua kredit yang diberikan berjalan lancar, sebagian tidak lancar dan sebagian menuju kearah kemacetan.

Kredit macet merupakan risiko yang tidak dapat dienyapkan dari aktivitas perbankan, namun dapat diminimalkan. Penyebab kredit macet menurut Suyatno (2007:117), diantaranya berasal dari sisi internal nasabah yang terdiri dari aspek pemasaran, aspek pengaturan keuangan, aspek dana, aspek manajemen, dan aspek teknis, serta dari sisi eksternal nasabah yang terdiri dari perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan bencana alam.

Dana nasabah PD. BPR BKK Wonosobo yang tergolong ke dalam kolektibilitas lancar dan kolektibilitas bermasalah selama tahun 2010 disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daftar kolektibilitas Kredit Berdasarkan Plafon Pinjaman PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2010 (dalam ribuan rupiah)

No	Bulan	Kolektibilitas Kredit			
		Lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet
1	Januari	17.959.441	1.003.428	516.487	2.001.235
2	Pebruari	18.046.571	680.256	511.527	2.047.003
3	Maret	18.398.612	835.844	458.576	2.111.226
4	April	18.863.226	934.243	468.649	2.157.711
5	Mei	19.499.568	1.136.881	513.738	660.415
6	Juni	19.467.586	1.350.922	579.904	692.391
7	Juli	19.652.961	1.389.263	808.200	746.181
8	Agustus	20.137.080	1.258.727	885.055	838.297
9	September	20.262.786	1.241.218	1.160.087	828.697
10	Oktober	19.592.203	1.130.598	635.602	1.862.527
11	Nopember	18.808.008	1.279.147	823.280	1.888.335
12	Desember	17.510.610	1.789.579	1.192.506	2.161.675

Sumber : PD.BPR BKK Wonosobo

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2010 sebesar Rp 268.778.062.000,00 dengan besar kredit bermasalah sebesar Rp 40.579.410.000,00 dan kredit lancar sebesar Rp 228.198.652.000,00 hal ini menunjukkan bahwa 15% dana berada pada kondisi yang bermasalah. Sedangkan jumlah nominal kredit macet juga mengalami naik turun, tetapi dalam beberapa bulan terakhir mengalami kenaikan pada tiap bulannya. Jumlah kredit macet mencapai 44,35% dari total kondisi kredit bermasalah. Akibat dari penunggakan kredit ini menyebabkan bank mengalami kekurangan cadangan dana yang juga mengakibatkan masyarakat lain sulit untuk mendapatkan pinjaman kredit dalam memajukan usahanya.

Adanya kredit bermasalah selain dilihat dari kolektibilitas kredit berdasarkan besarnya plafon pinjaman juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah nasabah yang mengalami kredit bermasalah serta besarnya NPL (*Non Performing Loan*) seperti yang disajikan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Daftar Jumlah Nasabah dan NPL PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2010

No	Bulan	Jumlah Nasabah				NPL (%)
		Lancar	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
1	Januari	3.480	233	132	1.265	16,40
2	Pebruari	3.476	252	123	1.269	15,22
3	Maret	3.475	297	128	1.269	15,62
4	April	3.470	363	140	1.279	15,88
5	Mei	3.470	363	140	1.279	10,59
6	Juni	3.365	465	194	237	11,87
7	Juli	3.298	453	275	262	13,03
8	Agustus	3.281	430	340	281	12,90
9	September	3.232	400	426	293	13,75
10	Oktober	3.076	289	214	725	15,62
11	Nopember	2.965	296	234	729	17,50
12	Desember	2.738	381	296	814	22,70

Sumber : PD.BPR BKK Wonosobo

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat NPL rata-rata sebesar 15,09% padahal menurut Suhardjono dan Kuncoro (2002:116) standar yang disyaratkan Bank Indonesia untuk bank sehat sebesar 5% dari seluruh total kredit yang disalurkan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi bank tidak sehat dengan jumlah kredit bermasalah yang cenderung meningkat tiap bulannya yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya.

Seiring dengan peningkatan peran PD.BPR BKK yang ditandai dengan peningkatan jumlah kantor cabang dan penyaluran kredit, ternyata besar tunggakan kredit pun semakin meningkat, terutama pada kolektibilitas kredit macet hal ini yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “FAKTOR INTERNAL - EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA NASABAH PD. BPR BKK WONOSOBO KABUPATEN WONOSOBO”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kondisi faktor internal, faktor eksternal dan kredit macet pada nasabah PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2010 ?
2. Adakah pengaruh faktor internal terhadap terjadinya kredit macet pada nasabah PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2010 ?
3. Adakah pengaruh faktor eksternal terhadap terjadinya kredit macet pada nasabah PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2010 ?
4. Adakah pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya kredit macet pada nasabah PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2010 ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan tingkat kondisi faktor internal dan faktor eksternal tersebut mempengaruhi kredit macet pada nasabah PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2010.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor internal terhadap kredit macet pada nasabah PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2010.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor eksternal terhadap kredit macet pada nasabah PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2010.

4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kredit macet pada nasabah PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2010.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi civitas akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kredit macet.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sebagai pembanding untuk penelitian sejenis lainnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi PD. BPR BKK

Kegunaan praktis penelitian ini bagi PD. BPR BKK adalah sebagai evaluasi terhadap kebijakan pemberian kredit yang selama ini diterapkan.

- b. Bagi Nasabah PD. BPR BKK

Kegunaan praktis penelitian ini bagi nasabah adalah sebagai masukan agar dapat memanfaatkan kredit yang diterima dengan sebaik-baiknya sehingga usahanya dapat berkembang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kredit

2.1.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*) (Suyatno, 2007:12). Oleh karena itu dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh suatu lembaga keuangan kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan (*faith*).

Menurut UU Perbankan No 1 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit menurut Hasibuan (2001:87) adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, sedangkan kredit menurut Triandaru dan Budisusanto (2006:113) merupakan pemberian fasilitas pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai (*cash loan*) maupun pinjaman non tunai (*non-cash loan*).

Berdasarkan pengertian kredit dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam penelitian ini konteks kredit merupakan pinjaman yang diterima oleh para nasabah dari perbankan yang harus dilunasi setelah jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya maka sebelum kredit diberikan, bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit.

Perkembangan pemberian kredit yang tidak menggembirakan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikannya mengalami tunggakan atau terjadi kredit macet. Hal ini disebabkan terutama oleh kegagalan pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Tunggakan dalam membayar angsuran pokok beserta beban bunga nasabah terhadap pembayaran bunga telah terjadi tunggakan-tunggakan (bunga berbunga) yang menyebabkan semakin besarnya kredit yang harus dibayarkan nasabah.

2.1.2 Unsur-unsur kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan pada kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Maksud dari kepercayaan bagi pemberi kredit (kreditur) adalah percaya bahwa pemberi kredit, kredit yang disalurkanannya akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit (debitur) merupakan penerimaan

kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa adanya keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Menurut Kasmir (2002:94) unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara internal maupun eksternal. Penelitian dan penyelidikan ini tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Kesepakatan yang dimaksud yaitu kesepakatan yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja, misalnya terjadi bencana alam, atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas jasa

Balas jasa yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank, sedangkan bagi bank yang menerapkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Menurut Suyatno (2007 : 14). Unsur-unsur kredit adalah :

1. Kepercayaan, suatu keyakinan dari penerima kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
2. Waktu, suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian nilai waktu dari uang, yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi dari nilai uang yang akan diterima di masa yang akan datang.

3. Tingkat risiko (*degree of risk*) yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberi prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima di kemudian hari.
4. *Prestasi*, obyek kredit yang tidak hanya diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa.

2.1.3 Tujuan kredit

Pemberian suatu kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai tentunya tergantung dari lembaga keuangan pemberi kredit. Dalam praktiknya tujuan pemberian kredit menurut Hasibuan (2001:88) adalah :

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit;
- 2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada;
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank;
- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat;
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran;
- 6) Menambah modal kerja perusahaan;
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Diperkuat oleh Kasmir (2002:96), tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

1. Untuk mencari keuntungan bagi bank/kreditur, berupa pemberian bunga, imbalan, biaya administrasi, provisi, dan biaya-biaya lainnya yang dibebankan kepada nasabah debitur.
2. Untuk meningkatkan usaha nasabah debitur. Bahwa dengan adanya pemberian kredit berupa pemberian kredit investasi atau kredit modal kerja bagi debitur, diharapkan dapat meningkatkan usahanya.

3. Untuk membantu pemerintah. Bahwa dengan banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank-bank, hal ini berarti dapat meningkatkan pembangunan disegala sektor, khususnya disektor ekonomi.

Menurut Suyatno (2007 : 15), tujuan kredit adalah :

1. Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

2.1.4 Fungsi kredit

Di samping memiliki tujuan, pemberian suatu kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan menurut Hasibuan (2001:88) antara lain sebagai berikut: 1) Menjamin motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan dan perekonomian; 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat; 3) Memperlancar arus barang dan arus uang; 4) Meningkatkan hubungan internasional; 5) Meningkatkan produktifitas dana yang ada; 6) Meningkatkan daya guna (*utility*) barang; 7) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat; 8) Memperbesar modal kerja perusahaan; 9) Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat; 10) Mengubah cara berfikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Hal ini diperkuat oleh Kasmir (2002:97) fungsi kredit secara luas antara lain :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran uang dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Untuk meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Kredit dapat mengaktifkan atau meningkatkan aktifitas-aktifitas atau kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada
7. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pemerataan pendapatan nasional
8. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Menurut Suyatno (2007:16) fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan, antara lain :

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang
3. Kredit dapat juga meningkatkan daya guna dan peredaran barang
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

2.1.5 Jenis kredit

Usaha yang beragam menyebabkan beragam pula kebutuhan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit menjadi beragam pula. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah.

Menurut Kasmir (2002:99) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu dari:

1. Segi Kegunaan

- a. Kredit Investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi, misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin karena masa pemakainnya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.
- b. Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misalnya kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Segi Tujuan Kredit

- a. Kredit Produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi ataupun investasi. Kredit ini digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa, contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan

menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan akan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri yang lainnya.

- b. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi, tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan karena hanya digunakan untuk dipakai oleh seorang atau badan usaha, contohnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabot rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.
- c. Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut dan biasanya diberikan kepada *suplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar, contohnya kredit ekspor dan impor.

3. Segi Jangka Waktu

- a. Kredit Jangka Pendek (jangka waktu pengembalian kurang dari 1 tahun), biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja, contohnya untuk peternakan (kredit peternakan itik), untuk pertanian (kredit tanaman padi).
- b. Kredit Jangka Menengah (jangka waktu pengembalian antara 1 sampai 3 tahun), biasanya untuk investasi, contohnya kredit untuk pertanian seperti jeruk atau peternakan kambing.
- c. Kredit Jangka Panjang (jangka waktu pengembalian diatas 3 sampai 5 tahun), biasanya untuk investasi jangka panjang, contohnya untuk

kredit perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Segi Agunan

- a. Kredit dengan agunan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang, artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.
- b. Kredit tanpa agunan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

5. Segi Sektor Usaha

- a. Kredit Pertanian, yaitu kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Kredit Peternakan, yaitu dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang misalnya peternakan sapi.
- c. Kredit Industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit Pertambangan, yaitu kredit yang diberikan biasanya untuk jenis usaha tambang yang biayanya dalam jangka panjang. Contohnya tambang emas, minyak atau timah.

- e. Kredit Profesi, yaitu kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- f. Kredit Perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.
- g. Kredit-kredit sektor usaha lainnya.

2.1.6 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Prinsip-prinsip pemberian kredit didasarkan pada Pasal 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang berbunyi: "dalam memberikan kredit, bank umum wajib memiliki keyakinan atas kemampuan atau kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya, sesuai dengan yang diperjanjikan". Dalam penjelasannya, dijelaskan bahwa kredit yang diberikan oleh bank umum mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank wajib memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat, dengan memberikan jaminan dalam arti bank wajib memiliki keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya/kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum kredit diberikan bank harus melakukan penilaian terhadap watak, modal, jaminan/agunan, dan prospek usaha dari nasabah/debitur.

Sedangkan bunyi Pasal 8 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 (UU yang Diubah):

Ayat (1): "dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syari'ah, bank umum wajib memiliki keyakinan terhadap analisis

yang mendalam atas itikad dan kemampuan atau kesanggupan nasabah debitur, untuk melunasi utangnya, sesuai dengan yang diperjanjikan".

Ayat (2): "bank umum wajib memiliki dan menerapkan pedoman perkreditan atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syari'ah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia".

Secara umum, bank wajib memberikan kredit dengan menggunakan prinsip pemberian kredit didasarkan pada 5C atau "*the 5C's analysis of credit*", yaitu:

1. *Character* (watak), adalah penilaian kepada calon debitur tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobi dan keadaan sosial. Penilaian karakter memang cukup sulit, karena masing-masing individu memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu para pengelola harus mempunyai keahlian dan ketrampilan serta pengetahuan psikologis untuk dapat menganalisa watak calon nasabah. Penilaian karakter ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran serta itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya.
2. *Capacity* (kemampuan atau kesanggupan), adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan di biayai dengan kredit dari lembaga pemberi kredit, kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya.
3. *Capital* (modal atau kekayaan), adalah jumlah dana sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang diikutsertakan dalam kegiatan usahanya.

Penyelidikan terhadap *capital* pemohon tidak hanya dilihat dari besar kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulannya ditempatkan oleh calon debitur.

4. *Collateral* (Jaminan), adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan (jaminan) kredit yang diterimanya. Jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda bergerak dan tidak bergerak.
5. *Condition of Economy*, adalah kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usahanya.

2.1.7 Perjanjian Kredit

Perjanjian Kredit sama halnya dengan perjanjian secara umum yang diatur dalam Buku III KUHPerdara. Namun, tidak ada satupun peraturan perundang-undangan yang khusus mengatur tentang Perjanjian Kredit, bahkan dalam Undang-Undang Perbankan sekalipun.

Perjanjian Kredit pada hakikatnya sama dengan Perjanjian Pinjam Meminjam yang diatur dalam pasal 1754 sampai 1769 KUHPerdara, dalam prakteknya, Perjanjian Kredit memiliki 2 (dua) bentuk, yaitu:

1. Dalam Bentuk Akta Bawah Tangan (Pasal 1874 BW), merupakan akta perjanjian yang baru memiliki kekuatan hukum pembuktian apabila diakui oleh pihak-pihak yang menanda-tangani dalam akta perjanjian tersebut. agar akta ini tidak mudah dibantah, maka diperlukan pelegalisasian oleh

Notaris, agar memiliki kekuatan hukum pembuktian yang kuat seperti akta otentik.

2. Dalam bentuk Akta Otentik, merupakan akta perjanjian yang memiliki kekuatan hukum pembuktian yang sempurna, karena ditanda tangani langsung oleh pejabat pembuat akta, yaitu Notaris, dan akta ini dianggap sah dan benar tanpa perlu membuktikan keabsahannya dari tanda tangan pihak lain.

Sifat-sifat umum dari perjanjian kredit :

1. Merupakan perjanjian pendahuluan

Sebelum uang/objek dari perjanjian diserahkan, terlebih dahulu harus ada persesuaian kehendak antara pemberi dan penerima kredit yang disepakati dalam suatu perjanjian kredit. Jadi perjanjian kredit merupakan perjanjian pendahuluan sebelum diberikannya objek/uang.

2. Merupakan perjanjian bernama

Hal ini sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Kalau diatur dalam perundang-undangan disebut dengan perjanjian bernama.

3. Merupakan perjanjian standar.

Dimana bentuk dan isi dari perjanjian tersebut telah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga pihak lawan dalam perjanjian hanya diminta untuk menyetujui apa-apa saja yang tercantum dalam perjanjian kredit, seperti:

- 1) Jangka waktu; 2) Suku bunga; 3) Cara pembayaran; 4) Agunan/jaminan kredit; 5) Biaya administrasi; 6) Asuransi jiwa dan tagihan, sedangkan

fungsi dari perjanjian kredit diantaranya: 1) Sebagai perjanjian pokok; 2) Sebagai alat bukti mengenai batasan hak antara kreditur dan debitur; 3) Sebagai alat monitoring kredit.

2.2 Kredit Macet

2.2.1 Pengertian Kredit Macet

Setiap lembaga keuangan maupun non keuangan yang memberikan kredit kepada debitur, tentunya mempunyai harapan bahwa kredit yang mereka berikan akan kembali tepat waktu. Namun kenyataannya debitur tidak dapat mengembalikan kreditnya tepat waktu dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Apalagi jika melihat kondisi debiturnya yang mempunyai usaha pasang surut.

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sedang tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya (Suhardjono dan Kuncoro, 2002:462). Kredit macet merupakan bagian integral risiko perbankan yang tidak mungkin dapat dilenyapkan, tetapi dapat ditekan seminimal mungkin. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet, baik faktor internal yaitu faktor yang berasal dari nasabah itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar nasabah. Triandaru dan Budisusanto (2006:118) menjelaskan bahwa kredit macet merupakan tunggakan kredit yang angsuran pokoknya dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit macet yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit tersebut yaitu yang termasuk dalam kriteria kredit macet yang tunggakan kreditnya melampaui 270 hari semenjak tanggal jatuh temponya. Kredit macet tersebut meliputi besarnya tunggakan pokok dan besarnya tunggakan bunga.

2.2.2 Tanda-tanda Kredit Macet

Gejala kredit macet (Mahmoedin 2000:134-135) antara lain disebabkan oleh :

1. Menurunnya pendapatan bersih

Turunnya pendapatan bersih dapat disebabkan oleh menurunnya penerimaan atau naiknya biaya.

2. Menurunnya penjualan secara tajam

Turunnya penjualan secara tajam adalah wajar dalam siklus hidup perusahaan, tetapi jika penurunan penjualan secara sangat tajam merupakan tanda perusahaan akan menemui titik kritis.

3. Menurunnya perputaran persediaan

Perputaran persediaan yang cepat akan memberikan kelancaran bagi perusahaan. Tetapi jika perputaran tersebut kecepatannya menurun berarti banyak barang yang tidak laku, berarti perusahaan diambang kesulitan.

4. Meningkatnya penjualan secara tajam

Naiknya penjualan secara tajam disebabkan perusahaan ingin mempunyai uang secara cepat guna melakukan penjualan sehingga harga jual dibawah harga pokok.

5. Menurunnya perputaran piutang

Perputaran piutang yang cepat juga akan memberikan dampak bagi perusahaan untuk segera melikuiditas. Tetapi jika piutang sulit ditagih akan menimbulkan masalah bagi perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya.

6. Menurunnya Modal lancar

Turunnya modal lancar dapat disebabkan karena melakukan pembelian, membengkaknya hutang kepada pihak ketiga dan mungkin karena pemborosan.

7. Nasabah mulai ingkar janji

8. Nasabah membuat laporan fiktif

9. Nasabah tidak terbuka yaitu dengan merahasiakan sesuatu hal yang erat kaitannya dengan penggunaan kredit

10. Nasabah menolak wawancara

2.2.3 Faktor Penyebab Kredit Macet

Menurut Mahmoedin (2000:134), faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet dilihat dari segi pelaku kredit adalah sebagai berikut :

1. Kelemahan nasabah

a. Manajemen kurang (kurang menguasai manajemen kredit)

b. Tidak memiliki perencanaan yang baik

- c. Produk ketinggalan jaman
 - d. Kalah bersaing
 - e. Lokasi usaha yang tidak tepat
 - f. Administrasi yang kacau
2. Kenakalan nasabah
- a. Tidak jujur dan sukar ingkar janji
 - b. Melakukan penyimpangan penggunaan
 - c. Pola hidup yang boros atau mewah
 - d. Suka berbuat skandal
 - e. Suka berjudi dan berspekulasi.

Kemacetan kredit menurut Sinungan (2000:240) disebabkan oleh kesulitan-kesulitan keuangan yang dialami nasabah yang timbul karena berbagai faktor. Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah karena *inefisiensi* dari pimpinan perusahaan dimana pimpinan perusahaan mempunyai berbagai kelemahan dalam pengelolaan perusahaan, kelemahan dalam kontrol ataupun kesalahan dalam penentuan *policy* perusahaan.

Penyebab dari kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang mengakibatkan suatu kemacetan kredit dibagi dalam dua kategori :

1. Faktor-faktor *Intern (Managerial Factor)*.

Faktor-faktor *intern* adalah faktor-faktor yang ada dalam diri perusahaan sendiri, dari segi *managerial factor* terjadinya kredit macet disebabkan oleh :

- a. Kelemahan dalam kebijaksanaan pembelian dan penjualan

- b. Tidak efektifnya kontrol atas biaya dan pengeluaran.
- c. Kebijaksanaan tentang kebijaksanaan piutang yang tidak efektif
- d. Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap
- e. Permodalan yang tidak cukup.

2. Faktor-faktor *Ekstern*

Faktor-faktor *ekstern* adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, faktor-faktor *ekstern* meliputi :

a. Bencana Alam

Bencana alam adalah sesuatu yang tidak kita inginkan. Misalnya kebakaran, gempa bumi, gunung meletus, angin topan, banjir, dan sebagainya.

b. Peperangan

Perang merupakan pengrusakan dan akibat dari peperangan ini merupakan bencana yang diperbuat manusia, misal demonstrasi, penjarahan, pembakaran dan lain-lain.

c. Perubahan kondisi perekonomian

Misalnya peraturan pemerintah terhadap suatu jenis barang, keadaan kritis misalnya demonstrasi, penjarahan, pembakaran dan lain-lain.

d. Perubahan teknologi

Semakin majunya teknologi maka semakin efisien barang yang diproduksi sehingga perusahaan yang tidak menggunakan teknologi modern akan kalah bersaing.

2.2.4 Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Tindak lanjut dalam mengatasi kredit macet yang dapat dilakukan oleh pihak bank dengan melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Penyelamatan terhadap kredit macet menurut Kasmir (2002:103) dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1. *Rescheduling*, yaitu dengan cara :
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit, dalam hal ini nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga nasabah mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.
 - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran, dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali.
2. *Reconditioning*, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :
 - a. Kapasitas bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
 - b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya harus dibayar seperti biasa.

- c. Penurunan suku bunga, penurunan suku bunga akan dipengaruhi jumlah angsuran yang semakin kecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.
 - d. Pembebasan bunga, hal ini diberikan kepada nasabah dengan mempertimbangkan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjaman sampai lunas.
3. *Restructuring*, yaitu dengan cara :
- a. Menambah jumlah kredit
 - b. Menambah *equity* yaitu dengan menyetor uang tunai serta tambahan dari pemilik.
4. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga metode diatas.
5. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

2.3 Faktor Internal Nasabah

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada di dalam nasabah sendiri. Faktor-faktor internal dalam penelitian ini terdiri dari aspek pemasaran, aspek pengaturan keuangan, aspek dana, aspek teknis dan aspek manajemen (Suyatno, 2007:117).

1. Aspek pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses yang dibutuhkan dalam rangka memindahkan barang dan jasa dari lokasi produsen ke dalam jangkauan konsumen akhir. Dalam proses tersebut terkandung pula maksud dan tujuan dari produsen, yaitu berusaha memuaskan para konsumen pelanggan melalui penggunaan produknya (Sudarsono, 2000:67).

Pemasaran menurut Kotler (2000:11) adalah suatu proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain.

Pemasaran bagi setiap kegiatan usaha merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuannya dalam mendapatkan laba seperti yang direncanakan. Kemampuan untuk memproduksi suatu barang atau jasa tidak akan ada artinya kalau tidak ada kemampuan memasarkan lebih-lebih dalam situasi perekonomian yang kompetitif. Kurang lakunya produk yang dihasilkan dapat disebabkan karena kondisi diluar perusahaan, misalnya kejenuhan, kondisi umum (resesi) tenaga beli memang menurun.

Barang dan jasa yang dihasilkan dalam aspek pemasaran menurut Suyatno (2007:46) harus mempunyai prospek pemasaran yang baik, misalnya adanya rencana penjualan dengan didasarkan kontrak atau pesan-pesanan.

2. Aspek pengaturan keuangan

Pengertian keuangan menurut Gitosudarmo (2002:4) merupakan suatu fungsi dari suatu perusahaan yang memperhatikan pada aliran uang di dalam,

dari dalam, dari luar ke dalam perusahaan. Kebijakan yang kurang serasi dalam mengatur alat likuid perusahaan dan permodalan, khususnya modal pihak ketiga dapat menimbulkan kesulitan yang dapat mengganggu likuiditas ataupun rentabilitas, misalnya sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terlalu banyak memakai modal dari luar akan mengakibatkan bunga yang harus dibayarkan menjadi terlalu besar, yang akhirnya akan menekan rentabilitas dan likuiditas perusahaan.
- b. Ketimpangan antara jangka waktu dana luar yang diterima dan lamanya penggunaan.
- c. Perusahaan terlalu banyak mengadakan investasi tetap seperti gedung, pabrik, tanah dan sebagainya (*over investment*) yang sebenarnya tidak perlu untuk tingkat optimum aktivitas perusahaan.
- d. Kebijakan penjualan dan pemberian kredit bank kepada nasabahnya berupa piutang dagang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dana likuid (uang), misalnya jangka waktu piutang yang terlalu lama (*turn over* piutang terlalu lambat) akan mengakibatkan likuiditas dengan segala macam kesulitan yang ditimbulkannya.

Proyeksi *cash flow* menunjukkan adanya kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, termasuk pengembalian pinjaman dan pembayaran bunga kepada bank tepat pada waktu yang ditentukan (Suyatno, 2007:46).

3. Aspek dana

Permasalahan utama yang timbul bagi perusahaan atau kegiatan usaha yang memerlukan dana adalah usahanya mencari sumber-sumber dana dengan syarat yang paling ringan. Karena itu ada kalanya perusahaan atau kegiatan usaha memperoleh dana dari berbagai sumber. Salah satu sumber dana mungkin suatu saat lebih menguntungkan daripada sumber dana yang lain, akan tetapi sumber dana yang tersedia mungkin tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan perusahaan atau kegiatan usahanya, sedangkan dana-dana yang lain terlalu mahal dan syaratnya berbelit-belit.

Oleh karena itu perlu suatu perhitungan dan pengamatan yang baik terhadap dana-dana yang ditawarkan oleh sumber-sumber dana tersebut. Sementara itu menurut Sudarsono (2000:165-166) dalam pemenuhan kebutuhan dana dapat ditinjau dari beberapa hal, yaitu :

a. Dana ditinjau dari sumber asalnya :

1) Sumber internal

Merupakan sumber yang dananya berasal dari kekuatan sendiri, seperti akumulasi penyusutan dan laba ditahan.

2) Sumber eksternal

Merupakan dana yang berasal dari luar perusahaan, seperti dana para pemilik, pengambil bagian, dan para kreditur.

b. Dana ditinjau dari jangka waktu :

1) Sumber dana kredit jangka pendek (*short time debt*)

Merupakan kredit dengan jangka waktu paling lama 12 bulan.

2) Sumber dana kredit jangka menengah (*medium time debt*)

Merupakan kredit dengan jangka waktu antara 1 sampai dengan 5 tahun.

3) Sumber dana kredit jangka panjang (*long time debt*)

Merupakan kredit dengan jangka waktu minimal 5 tahun atau lebih.

Kesulitan keuangan mungkin disebabkan kekurangan dana untuk skala perusahaan tersebut, baik dana untuk keperluan modal kerja maupun untuk tambahan investasi. Menurut Suyatno (2007:120) jika skala perusahaan kecil untuk dapat berusaha dalam batas-batas yang wajar, maka diperlukan tambahan investasi. Akan tetapi dalam hal perusahaan belum beroperasi sesuai dengan kapasitas (*under capacity*), maka yang diperlukan adalah tambahan dana untuk modal kerja.

4. Aspek teknis

Menurut Muljono (2001:184) patokan yang secara umum yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi aspek teknis yaitu :

- a. Lokasi usaha
- b. Fasilitas gedung bangunan tempat usaha
- c. *Plan layout*
- d. Mesin-mesin yang dipakai
- e. Proses produksi

Suyatno (2007:46) menambahkan bahwa lokasi dan teknologi yang dipilih baik kapasitas maupun jenisnya harus cocok untuk proyek atau usaha

yang direncanakan, sedangkan tenaga ahli, tenaga kerja, dan bahan baku yang diperlukan haruslah cukup tersedia dengan harga yang wajar.

5. Aspek manajemen

Definisi manajemen menurut Andrew F. Sikula (dalam Hasibuan 2004:2) menyatakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Suyatno (2000:46) menegaskan bahwa dalam aspek manajemen pengurus atau pimpinan perusahaan harus orang-orang yang kepribadiannya tidak diragukan, berjiwa wiraswasta, serta mempunyai pengetahuan yang cukup pada bidangnya.

Kesulitan yang diakibatkan oleh organisasi dan manajemen menurut Suyatno (2007:121) antara lain berupa :

- a. Konflik diantara pimpinan
- b. Tenaga yang kurang terampil dan kurang berpengalaman
- c. Itikad yang tidak baik, seperti korupsi dan manipulasi
- d. Tidak efisien, pemborosan bahan, kelebihan tenaga, dan sebagainya.

2.4 Faktor Eksternal Nasabah

Faktor eksternal nasabah dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yang berasal dari luar kemampuan nasabah dan di luar kendali nasabah. Dari sisi eksternal nasabah yang menyebabkan kredit macet antara lain meliputi kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi dan bencana alam.

1. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah yang menyebabkan terjadinya kredit macet menurut Suyatno (2007:121) diantaranya :

- a. Devaluasi dan menurunnya rupiah mengakibatkan kenaikan harga, terutama pada perusahaan-perusahaan yang banyak menggunakan barang impor sebagai bahan baku/penolong.
- b. Revaluasi atau meningkatnya nilai rupiah akan mengakibatkan penerimaan rupiah para eksportir menurun, artinya bisa mengalami kekurangan rupiah untuk mendapatkan (membeli/membuat) barang yang akan diekspor, dengan demikian akan kekurangan likuiditas dan akhirnya memperkecil volume usaha.
- c. Kenaikan harga BBM akan mendorong biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung.
- d. Peraturan pemerintah dalam rangka peremajaan alat-alat produksi akan mengakibatkan kebutuhan dana untuk melakukan penggantian.

2. Perkembangan teknologi

Perusahaan dapat mengalami kesulitan yang berpokok pangkal pada ketuaan alat produksi yang digunakan. Hal ini dapat mengakibatkan produk yang dipasarkan tidak disukai lagi, ongkos produksi meningkat, pemborosan bahan baku, dan sebagainya. Tergantung dari daya penyesuaian perusahaan/adaptasi dengan perubahan teknologi tersebut dan penguasaan pasar, maka satu-satunya tindakan adalah mengganti alat produksi yang digunakan dengan alat produksi yang baru sehingga diperlukan kredit investasi dan bahkan dana untuk modal kerja.

3. Bencana alam

Bencana alam adalah suatu hal yang tidak diinginkan oleh siapapun. Untuk melindungi harta milik perusahaan dari kerugian-kerugian yang diderita karena bencana alam ini, umumnya perusahaan menutup maskapai asuransi, dimana bila terjadi kerugian-kerugian bencana alam, perusahaan akan menerima ganti rugi dari perusahaan asuransi karena untuk rehabilitasi perusahaan dari kerusakan karena bencana alam membutuhkan dana yang besar.

2.5 KERANGKA BERFIKIR

Pendapatan terbesar yang diperoleh suatu bank adalah pendapatan dari kredit yaitu dari bunga atas kredit-kredit yang dinikmati nasabah, sehingga kredit mendapat perhatian yang besar dari para pelaku perbankan. Hampir seluruh bank

berlomba untuk menyalurkan kredit kepada nasabah karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan bank.

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga menurut Hasibuan (2001:87) didasarkan atas kepercayaan dan kehati-hatian, sehingga dengan demikian pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan kepada penerima kredit akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para pejabat kredit ditujukan agar pada masa tertentu, kredit yang dikembalikan dapat kembali dengan baik dan membawa keuntungan yang diharapkan, akan tetapi dalam perkembangannya, tidak semua kredit yang diberikan berjalan baik dan lancar, sebagian akan lancar dan sebagian menuju ke arah kredit yang macet.

Kasus kredit macet hampir tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bank. Pada sejumlah kredit, indikasi utama ke arah terjadinya kredit macet adalah gagalannya nasabah memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit sesuai dengan jadwal yang disepakati. Sesuai yang dikemukakan oleh Suyatno (2007:118) bahwa terjadinya kredit macet dikarenakan adanya kelemahan dari dalam diri nasabah (internal nasabah) seperti adanya kelemahan dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Selain itu, kebijakan pengaturan keuangan/permodalan yang diterima dari pihak ketiga juga akan mempengaruhi kemampuan nasabah di dalam melunasi kewajiban, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sinungan (2000:240) bahwa nasabah memiliki permodalan yang tidak cukup untuk menjalankan usaha sehingga harus meminjam dari pihak ketiga dan tanpa ada

pengelolaan yang baik maka modal dari pihak ketiga justru akan menjadi masalah di kemudian hari.

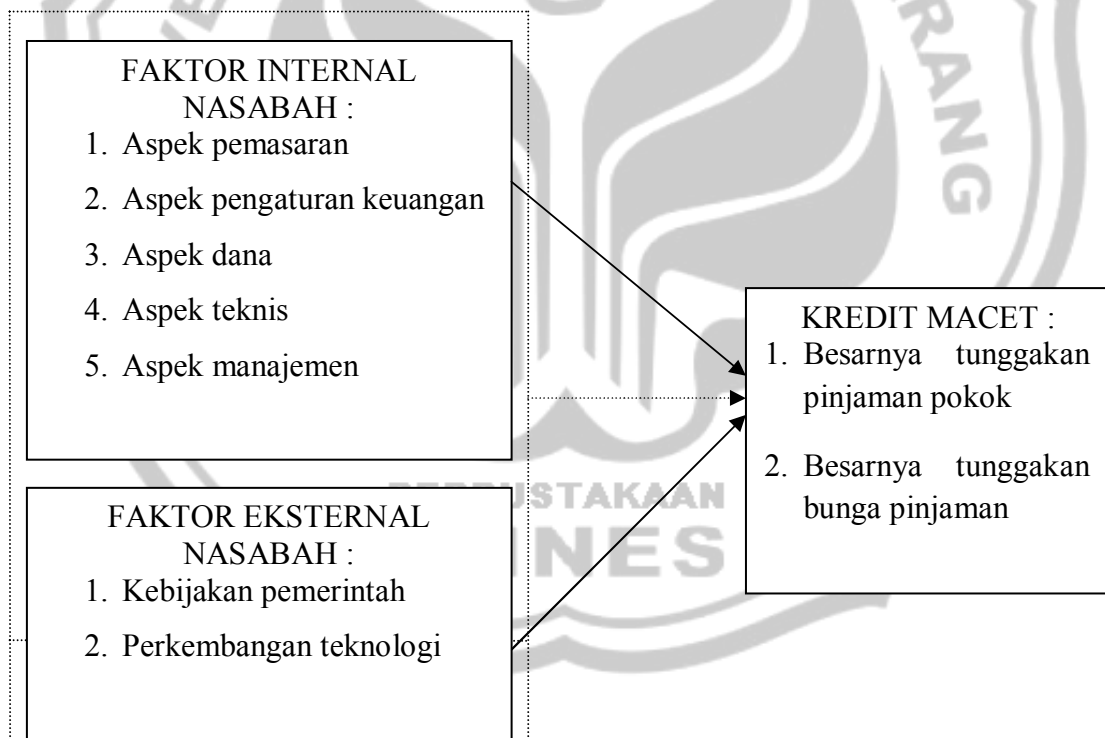
Selain hal tersebut di atas, aspek dana juga mempengaruhi banyaknya kredit macet pada PD BPR BKK Wonosobo, yaitu bagaimana memanfaatkan dana yang diperoleh, baik untuk keperluan modal kerja maupun investasi. Apabila terjadi penyimpangan kredit dari modal kerja ke investasi maka akan mempengaruhi permodalan yang dimiliki oleh nasabah sehingga akan menghambat jalannya usaha.

Aspek teknis juga dapat mempengaruhi kondisi keuangan dari nasabah. Hal ini sesuai dengan pendapat Muljono (2001:184), bahwa aspek teknis dapat dijadikan dasar evaluasi di dalam menilai usaha dari nasabah. Kesulitan dalam mengelola manajemen usaha merupakan hal yang paling sering dialami oleh nasabah. Tidak adanya pengelolaan manajemen menyebabkan tujuan dari usaha yaitu untuk memperoleh laba tidak akan tercapai. Hal ini akan menjadi kesulitan bagi nasabah di dalam melunasi kewajiban kepada bank sehingga berakibat pada suatu kemacetan kredit. Kemacetan kredit juga disebabkan oleh faktor internal nasabah yang berupa pengelolaan manajemen yang kurang baik dimana nasabah tidak melakukan kaderisasi serta tidak memberikan *job description* yang jelas bagi karyawan (Suhardjono dan Kuncoro, 2003:268).

Timbulnya kredit macet bukan hanya kesalahan dari nasabah saja, akan tetapi juga disebabkan oleh kondisi eksternal yang di luar kemampuan nasabah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sinungan (2000:240) serta sesuai teori dari Suhardjono dan Kuncoro (2002:268) dan mendukung teori dari Suyatno

(2007:118) bahwa kredit macet disebabkan oleh faktor eksternal nasabah seperti adanya peraturan pemerintah yang memberatkan seperti perubahan tingkat suku bunga pinjaman, kenaikan harga faktor-faktor produksi, serta melemahnya nilai tukar mata uang. Selain itu, bencana alam seperti gempa bumi, kebakaran, banjir akan berdampak pada kemampuan pelunasan pinjaman, serta perubahan teknologi yang tidak sanggup diikuti oleh nasabah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap adanya kredit macet. Jadi pola pemikiran yang terbentuk adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

2.6 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Arikunto, 2006:71). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Faktor internal dan eksternal nasabah berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Wonosobo Tahun 2010 baik secara parsial maupun simultan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada nasabah Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (PD. BPR BKK) Kabupaten Wonosobo tahun 2010.

3.2 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2006:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mengajukan kredit pada PD. BPR BKK Wonosobo dengan karakteristik semua nasabah yang kolektibilitas kreditnya tergolong macet pada tahun 2010.

Secara keseluruhan jumlah nasabah pada PD. BPR BKK Wonosobo adalah 55.894 orang. Yang termasuk dalam kategori kredit macet sebanyak 9.704 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi nasabah yang mengalami kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo

No.	Nama kecamatan	Jumlah populasi
1	Wonosobo	1.394 orang
2	Kejajar	980 orang
3	Garung	998 orang
4	Watumalang	855 orang
5	Leksono	1.072 orang
6	Selomerto	989 orang
7	Kaliwiro	1.125 orang
8	Wadaslintang	1.171 orang
9	Sapuran	1.120 orang
Jumlah		9.704 orang

Sumber : Data Nasabah pada PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2010

3.3 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2006: 91) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat bahwa populasi tersebar dalam beberapa kecamatan dan banyaknya subyek setiap wilayah tidak sama, maka dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik sampel yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah secara acak untuk dijadikan sampel dalam jumlah yang proporsional.

Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah PD. BPR BKK Wonosobo yang mengalami kredit macet pada tahun 2010. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 9.704 nasabah. Agar sampel yang diperoleh representatif, maka

peneliti menggunakan rumus *Slovin* (Husein Umar, 2004: 120), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Prosentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir (ketidakteelitian), adalah sebesar 10 %.

Maka: #

$$n = \frac{9704}{1 + 9704(10\%)^2}$$

$$n = \frac{9704}{1 + 97,04}$$

$$n = \frac{9704}{98,04}$$

$$n = 98,98 = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 nasabah kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2010. Sampel yang diambil adalah nasabah yang mengalami kredit macet yaitu nasabah yang tidak mampu melunasi kredit melampaui 270 hari secara acak berdasarkan daftar nasabah yang mengalami kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo pada tahun 2010, sedangkan untuk menentukan jumlah responden tiap-tiap kecamatan secara proporsional maka dihitung dengan menggunakan rumus sampel *fraction* (Husein Umar, 2004: 89) sebagai berikut :

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Keterangan :

f_i = Sampel *Fraction*

N_i = Sub Populasi

N = Populasi

Berikut adalah perhitungannya;

$$f_1 = \frac{1384}{9704} = 0,144$$

$$f_2 = \frac{980}{9704} = 0,101$$

$$f_3 = \frac{998}{9704} = 0,103$$

$$f_4 = \frac{866}{9704} = 0,088$$

$$f_5 = \frac{1072}{9704} = 0,110$$

$$f_6 = \frac{989}{9704} = 0,102$$

$$f_7 = \frac{1126}{9704} = 0,116$$

$$f_8 = \frac{1171}{9704} = 0,121$$

$$f_9 = \frac{1120}{9704} = 0,115$$

Masing-masing perhitungan tersebut dikalikan dengan jumlah sampel untuk mengetahui seberapa banyak responden tiap-tiap kecamatan, perhitungannya sebagai berikut :

$$n_1 = 0,144 \times 100 = 14,4$$

$$n_2 = 0,101 \times 100 = 10,1$$

$$n_3 = 0,103 \times 100 = 10,3$$

$$n_4 = 0,088 \times 100 = 8,8$$

$$n_5 = 0,110 \times 100 = 11,0$$

$$n_6 = 0,102 \times 100 = 10,2$$

$$n_7 = 0,116 \times 100 = 11,6$$

$$n_8 = 0,121 \times 100 = 12,1$$

$$n_9 = 0,115 \times 100 = 11,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam kolom-kolom yang tersedia pada tabel 3.2 jumlah nasabah yang mengalami kredit macet berikut ini :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Nasabah yang mengalami kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo

Nama Kecamatan	Sub Populasi (Ni)	fi	Sampel (n) (hasil telah dibulatkan)
Wonosobo	1394	0.144	14
Kejajar	980	0.101	10
Garung	998	0.103	10
Watumalang	855	0.088	9
Leksono	1072	0.110	11
Selomerto	989	0.102	10
Kaliwiro	1125	0.116	12
Wadaslintang	1171	0.121	12
Sapuran	1120	0.115	12
Jumlah	9704	1.00	100

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:96). Sementara menurut Sugiyono (2006:2) variabel adalah yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Pada dasarnya yang menjadi objek penelitian adalah variabel-variabel yang harus diteliti sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

3.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kredit macet yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya dalam perjanjian kredit.

Kredit macet dalam penelitian ini adalah kredit yang masuk dalam kolektibilitas kredit macet, yaitu terdapat tunggakan kredit yang angsuran pokoknya dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari. Adapun indikator-indikator kredit macet diantaranya :

- a. Besarnya tunggakan pokok, yaitu jumlah angsuran yang belum terlunasi setiap kali angsuran.
- b. Besarnya tunggakan bunga, yaitu jumlah bunga yang belum terlunasi setiap kali angsuran.

3.4.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor internal nasabah (X_1)

Faktor internal nasabah merupakan faktor-faktor yang ada di dalam nasabah sendiri. Faktor internal nasabah dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2007:118) meliputi :

- a. Aspek pemasaran yaitu penawaran dari produk yang dihasilkan karena pemasaran bagi setiap kegiatan usaha merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuannya dalam mendapatkan laba seperti yang direncanakan. Adapun indikator-indikator aspek pemasaran adalah : 1) Mutu barang; 2) Desain barang; 3) Jasa servis setelah penjualan.
- b. Aspek pengaturan keuangan yaitu pengalokasian dana kredit yang diperoleh pada tiap-tiap bagian usaha. Indikator-indikator aspek pengaturan keuangan diantaranya : 1) Perusahaan terlalu banyak menggunakan modal dari luar; 2) Investasi pada aktiva tetap.
- c. Aspek dana yaitu pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun indikator dari aspek dana adalah : 1) Kebutuhan investasi; 2) Modal kerja.
- d. Aspek teknis merupakan kegiatan operasi yaitu rangkaian proses pengelolaan keseluruhan sumber daya perusahaan yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen. Indikator-indikator aspek teknis diantaranya : 1) Lokasi usaha; 2) Fasilitas

gedung bangunan tempat usaha; 3) Tata ruang gedung; 4) Mesin-mesin yang dipakai.

- e. Aspek manajemen yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Indikator-indikator aspek manajemen diantaranya : 1) Konflik diantara pemimpin; 2) Penempatan karyawan; 3) Itikad karyawan; 4) Pengawasan kerja.

2. Faktor eksternal nasabah (X_2)

Faktor eksternal nasabah dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yang berasal dari luar kemampuan nasabah dan diluar kendali nasabah. Faktor eksternal nasabah seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (2007:118) diantaranya :

- a. Kebijakan pemerintah merupakan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah indikator-indikator pemerintah diantaranya: 1) Kebijakan pajak; 2) Kenaikan tarif dasar listrik; 3) Peraturan pemerintah.
- b. Perkembangan teknologi sejalan dengan perkembangan kebudayaan manusia. Manusia terus berusaha untuk menciptakan mesin-mesin baru dan lebih canggih dengan maksud untuk meningkatkan efisiensi. Indikator perkembangan teknologi diantaranya penciptaan mesin-mesin baru dan adanya peralatan yang lebih canggih.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu :

- a. Data primer, dimana sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data adalah para nasabah yang mengalami kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2010 yang mengisi angket penelitian. Nasabah yang mengisi angket adalah yang mengalami tunggakan kredit yang telah melampaui 270 hari (kredit macet).
- b. Data sekunder, yaitu data tentang kredit bermasalah, jumlah nasabah yang mengalami kredit bermasalah, serta NPL (*non performing loan*) pada PD. BPR BKK Wonosobo Tahun 2010.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Metode ini digunakan untuk memperoleh data nasabah yang kreditnya tergolong kredit macet pada PD BPR BKK Wonosobo Tahun 2010.

2. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner

tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto: 2006:151).

Kuesioner ini akan diberikan kepada nasabah PD.BPR BKK Wonosobo. Kuesioner ini dibuat dengan kategori *multiple choice* dengan menggunakan skala *likert*, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel faktor internal, faktor eksternal terhadap terjadinya kredit macet pada nasabah PD.BPR BKK Wonosobo. Dengan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen, sehingga peneliti dapat mengetahui secara rinci pengaruh dari masing-masing indikator variabel.

Dalam skala *likert*, unsur-unsur yang diteliti masing-masing jawaban diberi skor. Skor paling tinggi diberikan pada jawaban yang paling menunjang, dan skor terendah diberikan pada jawaban paling tidak menunjang. Penentuan skor dari jawaban responden adalah sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden (Sangat Setuju) diberi nilai 4
- 2) Jawaban responden (Setuju) diberi nilai 3
- 3) Jawaban responden (Tidak setuju) diberi nilai 2
- 4) Jawaban responden (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah

mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168).

Rumus uji validitas :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

. ~ ~ 1 1 :

r_{xy} = Besarnya Koefisien korelasi

N = Jumlah Subyek Uji Coba

X = Skor Butir

Y = Skor Total

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan r tabel. Jika nilai *correlated item-total correlation* lebih besar dari nilai r tabel dan memiliki nilai positif maka butir pernyataan tersebut valid atau layak digunakan. Tingkat signifikansi alpha uji validitas ini adalah 5 % dan *Degree of freedom* (df) = n-2 , dengan n adalah jumlah responden untuk uji validitas adalah 20 responden, maka df dapat dihitung 20 - 2 = 18. Dari tingkat signifikansi alpha dan df maka didapat r tabel 0,444 (lihat tabel r *product moment*). Jadi jika nilai *correlated item-total correlation* > 0,444, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Berikut adalah tabel 3.3 yang menunjukkan hasil uji validitas menggunakan program SPSS 16.

1. Hasil Uji Validitas Variabel Internal Nasabah (X₁)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Internal Nasabah

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Internal	I 1	0,805	0,444	Valid
	I 2	0,591	0,444	Valid
	I 3	0,482	0,444	Valid
	I 4	0,453	0,444	Valid
	I 5	0,659	0,444	Valid
	I 6	0,649	0,444	Valid
	I 7	0,481	0,444	Valid
	I 8	0,474	0,444	Valid
	I 9	0,355	0,444	Invalid
	I 10	0,449	0,444	Valid
	I 11	0,451	0,444	Valid
	I 12	0,618	0,444	Valid
	I 13	0,637	0,444	Valid
	I 14	0,700	0,444	Valid
	I 15	0,560	0,444	Valid
	I 16	0,515	0,444	Valid
	I 17	0,452	0,444	Valid
	I 18	0,513	0,444	Valid
	I 19	0,592	0,444	Valid
	I 20	0,457	0,444	Valid
	I 21	0,424	0,444	Invalid
	I 22	0,506	0,444	Valid

Sumber : Data primer diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil uji validitas variabel internal nasabah di atas, dari 22 pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid karena nilai *Correlated Item-Total Correlation* $< 0,444$. Untuk itu, pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah tergantikan oleh pernyataan yang valid.

2. Hasil Uji Validitas Variabel Eksternal Nasabah (X_2)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Eksternal Nasabah

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Eksternal	E 23	0,521	0,444	Valid
	E 24	0,665	0,444	Valid
	E 25	0,692	0,444	Valid
	E 26	0,731	0,444	Valid
	E 27	0,577	0,444	Valid

Sumber : Data primer diolah tahun 2011

3. Hasil Uji Validitas Variabel Kredit Macet (Y)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kredit Macet

Variabel	Pernyataan	r <i>hitung</i>	r <i>tabel</i>	Keterangan
Kredit Macet	M 28	0,487	0,444	Valid
	M 29	0,619	0,444	Valid
	M 30	0,462	0,444	Valid
	M 31	0,571	0,444	Valid
	M 32	0,545	0,444	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan tabel 3.2 dan 3.3 di atas, dapat dilihat bahwa r hitung positif dan lebih besar dari r tabel, hal ini menunjukkan bahwa indikator yang dipakai untuk mengukur kelima variabel yang diteliti adalah valid.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Rumus yang digunakan adalah rumus *alpha* :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Uji reabilitas menggunakan *software* SPSS 16, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai r hitung lebih besar dari 0,60.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha Hitung	Minimal	Keterangan
----------	-----------------------	---------	------------

		Cronbach yang disyaratkan	
Internal (X ₁)	0,904	0,600	Reliabel
Eksternal (X ₂)	0,823	0,600	Reliabel
Kredit Macet (Y)	0,766	0,600	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan hasil uji reabilitas dalam tabel 3.4, nilai *cronbach alpha* adalah lebih besar dari 0,60 jadi instrumen yang diuji cobakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

3.7.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase

Metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan kredit macet. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah dengan menggunakan langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket
- b. Menentukan skor jawaban dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- d. Memasukkan skor tersebut dalam rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- n : jumlah skor jawaban responden
N : jumlah skor jawaban ideal
% : tingkat keberhasilan yang dicapai

(Sugiyono, 2005:250)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji statistik, langkah awal yang harus dilakukan adalah *screening* terhadap data yang akan diolah. Menurut Ghozali (2005:27), salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah *multivariate* normalitas. *Multivariat* normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal dan independen. Asumsi *multivariat* normalitas ini dapat diuji dengan melihat normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, artinya kriteria berdistribusi normal apabila tampilan grafiknya menunjukkan pola penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (Ghozali, 2006:147).

Kenormalan data juga dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnof* berdasarkan nilai *unstandardized residual*. Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan

berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. (Ghozali, 2006:151-152).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransinya. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghazali, 2005: 95). Cara yang dapat digunakan untuk mendiagnosis autokorelasi adalah uji *Durbin -Watson* (DW test).

Cara pengujiannya membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan d_l dan d_u tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. kriteria untuk menilai tersebut ada tidaknya dapat dilihat pada tabel Durbin Watson berikut ini :

Tabel 3.7 Pengambilan keputusan tidak ada autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2005: 95)

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara faktor internal nasabah (X_1) dan faktor eksternal nasabah (X_2) terhadap kredit macet (Y). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kredit macet

a = Bilangan konstanta

X_1 = Faktor internal

X_2 = Faktor eksternal

b_1 = Koefisien regresi faktor internal

b_2 = Koefisien regresi faktor eksternal

(Sumber : Arikunto, 2006:381)

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya bermakna atau tidak. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan sig_{hitung} lebih besar dari sig_{α} maka variabel bebasnya memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan sig_{hitung} lebih kecil dari sig_{α} maka variabel bebasnya tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya (Algifari, 2000:69).

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat. Apabila dari hasil perhitungan ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan sig_F lebih besar dari sig_{α} maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan sig_F lebih kecil dari sig_{α} maka H_0 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linear berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya (Algifari, 2000:70).

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2006: 83) bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*. Adapun rumus koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PD. BPR BKK Wonosobo

4.1.1.1 Sejarah Merger PD. BPR BKK Wonosobo

PD. Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Wonosobo merupakan Badan Usaha Milik Daerah Propinsi Jawa Tengah dan Kab. Wonosobo. Pada masa sebelum *merger* PD. BPR BKK di Wonosobo mengalami perkembangan yang kurang merata, dengan adanya *merger* diharapkan PD. BPR BKK di Wonosobo mampu berkembang dan bersaing sehat di tengah-tengah perbankan yang ada.

PD. BPR BKK Kabupaten Wonosobo sebelum *merger* terdiri dari :

1. BPR BKK Kejajar
2. BPR BKK Garung
3. BPR BKK Watumalang
4. BPR BKK Leksono
5. BPR BKK Selomerto
6. BPR BKK Kaliwiro
7. BPR BKK Wadaslintang
8. BPR BKK Sapuran
9. BPR BKK Wonosobo,

yang pada tanggal 31 Desember 2008 di *merger* menjadi satu PD. BPR BKK Wonosobo.

Alasan / latar belakang yang berkaitan dengan perkembangan BPR BKK Wonosobo di *merger* adalah :

1. Memperkuat struktur permodalan
2. Tingginya tingkat persaingan antar lembaga keuangan
3. Keterbatasan luas wilayah dan pangsa pasar
4. Efisiensi dan efektifitas
5. Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Dengan melakukan *merger* diharapkan permodalan semakin kuat sehingga PD. BPR BKK Wonosobo mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dan tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

Setelah diadakan *merger* maka PD. BPR BKK Wonosobo menjadi kantor pusat, sedangkan PD. BPR BKK Kejajar, Garung, Watumalang, Leksono, Selomerto, Kaliwiro, Wadaslintang dan Sapuran menjadi cabang-cabangnya.

4.1.1.2 Lokasi PD. BPR BKK Wonosobo

PD. BPR BKK Wonosobo menempati lokasi kantor yang cukup strategis yang keberadaannya di tengah kota Wonosobo di jalan utama masuk wilayah kota dari arah Banjarnegara.

PD. BPR BKK Wonosobo menempati lokasi di Jalan A Yani No 84 A Wonosobo yang di sekitarnya terdapat kantor-kantor pemerintah dan swasta yang bisa mendukung perkembangan PD. BPR BKK Wonosobo.

4.1.1.3 Keadaan Geografi

Kabupaten Wonosobo berjarak 120 Km dari ibukota Propinsi Jawa Tengah dengan ketinggian berkisar antara 275 meter sampai dengan 2.250 meter diatas permukaan laut.

Luas wilayah Kabupaten Wonosobo adalah 98.468 hektar yang terdiri dari wilayah kecamatan Kejajar, Garung, Watumalang, Mojotengah, Leksono, Sukoharjo, Selomerto, Kaliwiro, Wadaslintang, Kepil, Sapuran, Kalibawang, Kalikajar, Kertek dan Wonosobo.

Keadaan iklim di Kabupaten Wonosobo beriklim tropis dengan dua musim dalam setahunnya yaitu musim kemarau dan musim penghujan, secara umum kabupaten Wonosobo mempunyai kelembaban kelas lembab.

Potensi Ekonomi kabupaten Wonosobo mempunyai potensi pengembangan sektoral yang sangat luas. Dari gambaran penyumbang PDRB, beberapa sektor tampak jauh lebih dominan, pada sektor pertanian memiliki sumbangan yang paling besar yaitu sekitar 46 %, kemudian disusul pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan, jasa dan bangunan atau kontruksi.

Jumlah penduduk di wilayah kabupaten Wonosobo tahun 2008 kurang lebih 784.226 jiwa yang terdiri dari laki-laki 395.945 orang dan perempuan 388.281 orang.

Angkatan kerja penduduk di wilayah kabupaten Wonosobo terdiri dari : petani sendiri 152.814 orang, buruh tani 75.380 orang, peternak 7.173 orang , nelayan 529 orang, penggalian 3.179 orang, industri 23.696 orang, bangunan 20.602 orang, perdagangan 35.242 orang, transportasi 10.778 orang, PNS/

honorar 9.585 orang, TNI 338 orang, Polisi 516 orang, Pensiunan 3.707 orang, lainnya 87.773 orang.

Dari jumlah jiwa se kabupaten Wonosobo, maka jumlah penduduk yang sudah dilayani PD. BPR BKK Wonosobo 3,36 orang % dari jumlah penduduk di kabupaten Wonosobo dengan rincian nasabah kredit 5.120 orang 0,6 % dan penabung 21.203 orang 2,7 % dari jumlah penduduk.

4.1.1.3 Kondisi PD. BPR BKK Wonosobo

PD. BPR BKK Wonosobo merupakan lembaga keuangan yang mengalami perkembangan cukup baik, hal itu bisa dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan peningkatan cukup signifikan. Dari tahun ke tahun PD. BPR BKK Wonosobo mampu meningkatkan perkembangan yang nyata sehingga setiap akhir tahun telah menunjukkan laba yang cukup menggembirakan.

4.1.1.4 Struktur Organisasi PD. BPR BKK Wonosobo

Struktur organisasi merupakan kerangka hubungan antar satuan-satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang yang masing-masing mempunyai peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh.

Dari struktur organisasi dapat dilihat jenjang manajemen. Pimpinan adalah manajemen puncak, kepala bagian adalah manajemen menengah dan kepala seksi adalah manajemen bawah. Bagan organisasi menggambarkan bahwa Direktur tidak dapat menjalankan strateginya untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukannya sendiri, tetapi harus mempercayakan kepada orang lain untuk

melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan jalan menyusun struktur organisasi yang memungkinkannya untuk melakukan pendelegasian wewenang.

Sesuai Perda Propinsi Jawa Tengah No. 34 tahun 2009 maka, susunan organisasi PD. BPR BKK Wonosobo terdiri dari :

1. Kantor Pusat :

- a. Dewan Pengawas
- b. Direksi
- c. Staf Ahli
- d. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
- e. Bidang Umum
- f. Bidang Kredit
- g. Bidang Dana
- h. Sub Bidang SDM dan Sekretariat
- i. Sub Bidang Perencanaan, pelaporan dan Teknologi Informasi
- j. Sub Bidang Akuntansi
- k. Sub Bidang Pengawasan Kredit
- l. Sub Bidang AO (Account Officer)
- m. Sub Bidang Kas
- n. Sub Bidang Penghimpunan Dana

2. Kantor Pusat Operasional (KPO)

- a. Pimpinan KPO
- b. Seksi Pelayanan
- c. Seksi Pemasaran

3. Cabang

- a. Pemimpin Cabang
- b. Seksi Pelayanan
- c. Seksi Pemasaran

4.1.1.5 Karakteristik Responden

1. Jenis Usaha

Untuk melihat jenis usaha yang digeluti oleh nasabah PD. BPR BKK Wonosobo yang berkategori kredit macet dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Jenis Usaha

No	Keadaan	Jumlah	Persen
1.	Dagang / warung	41	41%
2.	Warung makan	23	23%
3.	Bengkel	15	15%
4.	Konter telepon seluler	21	21%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Pada tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar nasabah yang melakukan pinjaman kredit di PD. BPR BKK Wonosobo membuka usaha dagang atau warung yaitu sebesar 41%.

2. Tujuan Mengajukan kredit

Untuk melihat tujuan nasabah mengajukan kredit di PD. BPR BKK Wonosobo dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Tujuan Mengajukan Kredit

No.	Keadaan	Jumlah	Persen
1.	Menambah Modal Usaha	100	100%
Total		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Tabel 4.2 diketahui identitas responden menurut tujuan mengajukan kredit pada PD. BPR BKK Wonosobo menunjukkan seluruh nasabah mengajukan kredit untuk menambah modal usaha.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Persentase

4.1.2.1 Deskripsi Variabel Kredit Macet

Triandaru dan Budisusanto (2006:118) menjelaskan bahwa kredit macet merupakan tunggakan kredit yang angsuran pokoknya dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari. Hasil perhitungan deskriptif persentase variabel kredit macet dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi tentang Variabel Kredit Macet

Kriteria	Faktor Eksternal				Rata-rata	
	Tunggakan Pinjaman Pokok		Besarnya Tunggakan Bunga Pinjaman			
	F	%	F	%	F	%
SS	87	29	93	46.5	90	36
S	134	44.7	61	30.5	97.5	39
TS	76	25.3	38	19	57	22.8
STS	3	0.1	8	0.4	5.5	0.2

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner pada variabel kredit macet, jawaban setuju lebih dominan dengan rata-rata persentase sebesar 39%. Sehingga sebagian nasabah PD. BPR BKK termasuk dalam kondisi kredit macet karena masih mengalami penunggakan pembayaran baik tunggakan pinjaman pokok maupun tunggakan bunga pinjaman.

Kredit macet dalam kajian penelitian ini dilihat dari dua indikator yaitu : besarnya tunggakan pinjaman pokok dan besarnya tunggakan bunga pinjaman. Secara lebih rinci deskripsi kredit macet nasabah PD. BPR BKK Wonosobo ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut ini :

1. Besarnya Tunggakan Pinjaman Pokok

Besarnya tunggakan pinjaman pokok, yaitu jumlah angsuran yang belum terlunasi setiap kali angsuran. Tabel 4.4 berikut adalah distribusi pernyataan responden tentang indikator besarnya tunggakan pinjaman pokok :

Tabel 4.4 Deskripsi tentang Besarnya Tunggakan Pinjaman Pokok

Pernyataan	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya membayar pokok pinjaman tidak tepat pada waktunya.	28	28.0	45	45.0	25	25.0	2	2.0
Saya membayar pokok pinjaman pada waktu jatuh tempo.	27	27.0	51	51.0	21	21.0	1	1.0
Saya terlambat membayar pokok pinjaman lebih dari 9 kali angsuran.	32	32.0	38	38.0	30	30.0	0	0.0

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nasabah PD. BPR BKK Wonosobo rata-rata membayar tunggakan pinjaman pokok pada waktu jatuh tempo, tidak tepat waktu dan terlambat sampai lebih dari 9 kali angsuran dalam membayar tunggakan pinjaman pokok tersebut.

2. Besarnya Tunggakan Bunga Pinjaman

Besarnya tunggakan bunga pinjaman, yaitu jumlah bunga yang belum terlunasi setiap kali angsuran. Tabel 4.5 berikut adalah distribusi pernyataan responden tentang indikator besarnya tunggakan bunga pinjaman :

Tabel 4.5 Deskripsi tentang Besarnya Tunggakan Bunga Pinjaman

Pernyataan	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Bunga pinjaman selalu saya bayarkan tidak tepat pada waktunya.	45	45.0	32	32.0	18	18.0	5	5.0
Saya terlambat membayar bunga pinjaman lebih dari 9 kali angsuran.	48	48.0	29	29.0	20	20.0	3	3.0

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar nasabah PD. BPR BKK Wonosobo melakukan pembayaran bunga pinjaman tidak tepat waktu dan melakukan pembayaran terlambat sampai lebih dari 9 kali angsuran.

4.1.2.2 Deskripsi Variabel Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada di dalam nasabah sendiri. Hasil perhitungan deskriptif persentase faktor internal dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi tentang Variabel Faktor Internal

Kriteria	Faktor Internal										Rata-rata	
	Aspek pemasaran		Aspek pengaturan keuangan		Aspek dana		Aspek teknis		Aspek manajemen			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SS	153	38.25	75	18.75	140	46.6	12	2.4	53	13.25	433	21.65
S	115	28.75	92	23	92	30.6	47	9.4	170	42.5	516	25.8
TS	104	26	136	34	55	18.4	231	46.2	157	39.25	683	34.15
STS	28	7	97	24.25	13	4.4	210	42	20	5	368	18.4

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner pada variabel faktor internal, jawaban tidak setuju lebih dominan dengan rata-rata persentase sebesar 34,15%, artinya bahwa kredit macet yang terjadi pada nasabah PD. BPR BKK merupakan salah satu akibat dari faktor internal nasabah yang belum diterapkan sepenuhnya.

Faktor internal dalam kajian penelitian ini dilihat dari lima indikator yaitu: aspek pemasaran, aspek pengaturan keuangan, aspek dana, aspek teknis dan aspek manajemen. Secara lebih rinci deskripsi faktor internal nasabah PD. BPR BKK Wonosobo ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut ini :

1. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran yaitu penawaran dari produk yang dihasilkan karena pemasaran bagi setiap kegiatan usaha merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuannya dalam mendapatkan laba seperti yang direncanakan.

Berikut ini distribusi pernyataan responden tentang indikator aspek pemasaran:

Tabel 4.7 Deskripsi tentang Aspek Pemasaran

Pernyataan	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Produk yang saya jual memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembeli	64	64.0	25	25.0	8	8.0	3	3.0
Produk yang saya jual memiliki kualitas bagus.	45	45.0	31	31.0	16	0	8	0
Kemasan dari produk yang saya jual sesuai dengan kebutuhan pembeli.	39	39.0	35	35.0	22	22.0	4	4.0
Setiap keluhan konsumen selalu saya tanggapi.	5	5.0	24	24.0	58	58.0	13	4.0

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nasabah PD. BPR BKK Wonosobo sangat setuju apabila produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan pembeli, memiliki kualitas bagus dan kemasan produk yang sesuai dengan kebutuhan pembeli sedangkan keluhan-keluhan yang datang dari konsumen masih dirasa belum ditanggapi dengan baik.

2. Aspek Pengaturan Keuangan

Aspek pengaturan keuangan yaitu pengalokasian dana kredit yang diperoleh pada tiap-tiap bagian usaha. Tabel 4.8 berikut adalah distribusi pernyataan responden tentang indikator aspek pengaturan keuangan :

Tabel 4.8 Deskripsi tentang Aspek Pengaturan Keuangan

Pernyataan	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Dana yang saya miliki, sebagian berasal dari kredit bank.	57	57.0	26	26.0	14	13.0	3	3.0
Sebagian kredit saya gunakan untuk pembelian bahan baku	11	11.0	27	27.0	39	39.0	23	23.0
Saya menggunakan sebagian kredit untuk pembelian alat-alat produksi.	4	4.0	20	20.0	42	42.0	34	34.0
Sebagian kredit saya gunakan untuk membangun tempat usaha.	3	3.0	19	19.0	41	41.0	37	37.0

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian nasabah PD. BPR BKK Wonosobo sangat setuju dengan dana yang berasal dari kredit bank

dan beberapa nasabah menyatakan tidak setuju dengan penggunaan kredit untuk pembelian bahan baku, untuk pembelian alat-alat produksi, dan untuk membangun tempat usaha.

3. Aspek Dana

Aspek dana yaitu pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tabel 4.9 berikut adalah distribusi pernyataan responden tentang indikator aspek dana :

Table 4.9 Deskripsi tentang Aspek Dana

Pernyataan	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kredit yang saya peroleh digunakan untuk tambahan modal kerja.	44	44.0	36	36.0	16	16.0	4	4.0
Kredit yang saya peroleh digunakan untuk tambahan investasi.	48	48.0	27	27.0	18	18.0	7	7.0
Saya memperoleh kredit untuk membiayai keperluan pribadi.	48	48.0	29	29.0	21	21.0	2	2.0

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rata-rata nasabah PD. BPR BKK Wonosobo menggunakan kredit yang diperoleh untuk tambahan modal kerja, untuk menambah investasi dan membiayai keperluan pribadi.

4. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan kegiatan operasi yaitu rangkaian proses pengelolaan keseluruhan sumber daya perusahaan yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen. Tabel 4.10 berikut menunjukkan distribusi pernyataan responden tentang indikator aspek teknis :

Tabel 4.10 Deskripsi tentang Aspek Teknis

Pernyataan	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Usaha yang saya jalankan berada pada lokasi yang dekat dengan sumber bahan baku.	5	5.0	14	14.0	47	47.0	34	34.0
Saya memiliki peralatan yang memadai untuk proses produksi.	5	5.0	13	13.0	45	45.0	37	37.0
Tempat usaha saya dekat dengan pasar.	0	0	4	4.0	49	49.0	47	47.0
Di tempat usaha saya tersedia sarana transportasi yang mencukupi.	2	2.0	15	15.0	45	45.0	38	38.0
Tersedia sarana komunikasi yang mencukupi di tempat usaha saya.	0	0	1	1.0	45	45.0	54	54.0

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa rata-rata nasabah PD. BPR BKK Wonosobo belum mempunyai lokasi usaha yang dekat dengan sumber bahan baku, belum mempunyai peralatan yang memadai, belum

mempunyai tempat usaha yang dekat dengan pasar serta belum tersedia sarana transportasi dan sarana komunikasi yang baik.

5. Aspek Manajemen

Aspek manajemen yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tabel 4.11 berikut menunjukkan distribusi pernyataan responden tentang indikator aspek manajemen :

Tabel 4.11 Deskripsi tentang Manajemen

Pernyataan	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Dalam menjalankan usaha saya melakukan perencanaan terlebih dahulu.	11	11.0	52	52.0	35	35.0	2	2.0
Saya menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.	13	13.0	46	46.0	35	35.0	6	6.0
Pengelolaan target waktu, selalu saya terapkan dalam menjalankan usaha.	16	16.0	43	43.0	33	33.0	8	8.0
Saya melakukan pengawasan terhadap karyawan yang bekerja.	13	13.0	29	29.0	54	54.0	4	4.0

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nasabah PD. BPR BKK Wonosobo sudah melakukan perencanaan, penempatan karyawan sesuai kemampuan, dan pengelolaan target waktu dalam menjalankan usahanya, sedangkan dalam pengawasan kinerja karyawan dirasakan masih kurang.

4.1.2.3 Deskripsi Variabel Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yang berasal dari luar kemampuan nasabah dan di luar kendali nasabah. Hasil perhitungan deskriptif persentase variabel faktor eksternal dapat dijelaskan pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Deskripsi tentang Variabel Faktor Eksternal

Kriteria	Faktor Eksternal				Rata-rata	
	Kebijakan Pemerintah		Perkembangan Teknologi			
	F	%	F	%	F	%
SS	64	21.3	4	2	68	13.6
S	121	40.3	42	21	163	32.6
TS	103	34.4	106	53	209	41.8
STS	12	4	48	24	60	12

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner pada variabel faktor eksternal, jawaban tidak setuju lebih dominan dengan rata-rata persentase sebesar 41,8%, artinya nasabah PD. BPR BKK belum menjalankan dan memenuhi kewajiban terhadap kebijakan pemerintah maupun menerapkan perkembangan teknologi.

Faktor eksternal dalam kajian penelitian ini dilihat dari dua indikator yaitu: kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi. Secara lebih rinci deskripsi faktor eksternal nasabah PD. BPR BKK Wonosobo ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut ini :

1. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang menyebabkan terjadinya kredit macet diantaranya adalah kenaikan tarif dasar listrik, tarif pajak dan ketentuan mendapatkan kredit. Tabel 4.13 berikut menunjukkan distribusi pernyataan responden tentang indikator kebijakan pemerintah :

Tabel 4.13 Deskripsi tentang Kebijakan Pemerintah

Pernyataan	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak atas usaha saya.	16	16.0	39	39.0	40	40.0	5	5.0
Saya mendapatkan kredit untuk usaha dengan mudah.	4	4.0	48	48.0	42	42.0	6	6.0
Kenaikan tarif listrik mempengaruhi jalannya usaha saya.	44	44.0	34	34.0	21	21.0	1	1.0

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nasabah PD. BPR BKK Wonosobo belum memenuhi kewajibannya dengan baik dalam membayar pajak atas usahanya, dan masih merasa kesulitan dalam memperoleh kredit, serta kenaikan tarif dasar listrik bagi nasabah dirasa sangat mempengaruhi jalannya usaha mereka.

2. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi sejalan dengan perkembangan kebudayaan manusia. Manusia terus berusaha untuk menciptakan mesin-mesin baru dan

lebih canggih dengan maksud untuk meningkatkan efisiensi. Tabel 4.14 berikut adalah distribusi pernyataan responden tentang indikator perkembangan teknologi:

Tabel 4.14 Deskripsi tentang Perkembangan Teknologi

Pernyataan	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Peralatan yang saya gunakan mengikuti perkembangan teknologi.	0	0.0	0	0.0	61	61.0	39	39.0
Saya selalu menyediakan anggaran untuk memperbarui peralatan.	4	4.0	42	42.0	45	45.0	9	9.0

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nasabah PD. BPR BKK Wonosobo belum menggunakan peralatan sesuai dengan perkembangan teknologi dan juga belum menyediakan anggaran untuk memperbarui alat-alat yang digunakan.

4.1.3 Hasil Pengujian

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnof berdasarkan nilai unstandardized residual (e). Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data

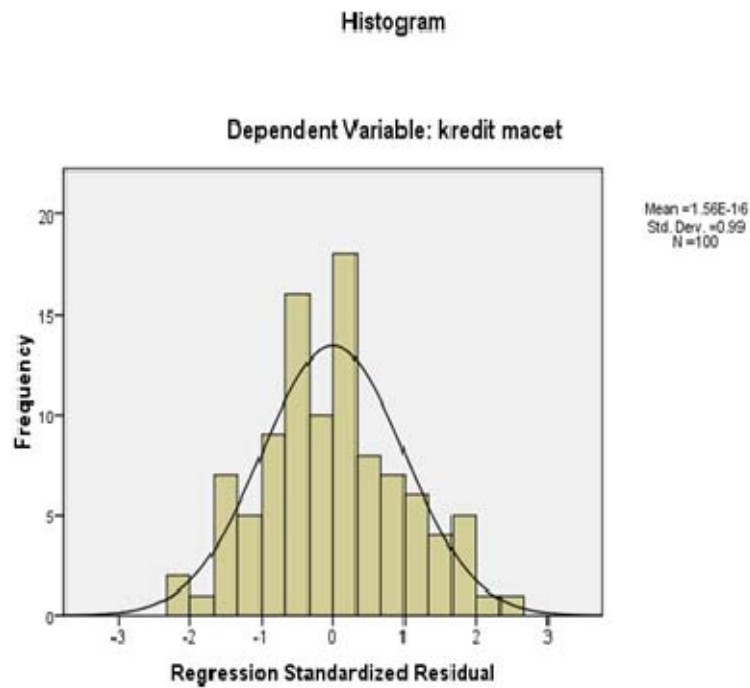
penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat berdasarkan output SPSS versi 16,0 seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan Variabel dependen Kredit Macet

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.92337910
Most Extreme Differences	Absolute		.058
	Positive		.058
	Negative		-.037
Kolmogorov-Smirnov Z			.584
Asymp. Sig. (2-tailed)			.884

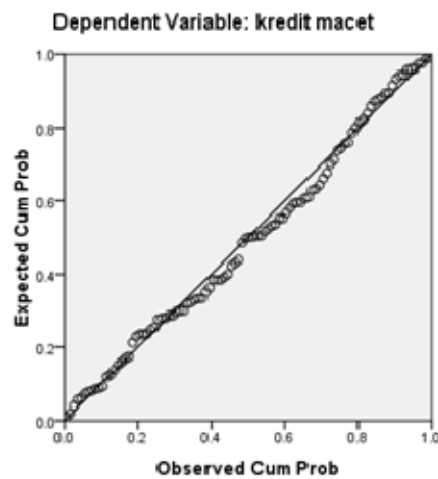
Test distribution is normal

Berdasarkan tabel 4.15 pada baris Asymp. Sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi untuk kredit macet sebagai variabel dependen adalah sebesar $0,884 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau model regresi yang diperoleh berdistribusi normal. Di samping menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, analisis kenormalan data ini juga dapat dilihat pada grafik normalitas dan didukung dengan *Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila grafik yang diperoleh berdasarkan output SPSS versi 16.0 ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut :



Gambar 4.1 Grafik Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 4.2, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF). Antara variabel bebas dikatakan multikolinearitas apabila toleransinya $< 0,1$ dan $VIF > 10$. Hasil pengujian multikolinieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Uji Multikolinearitas

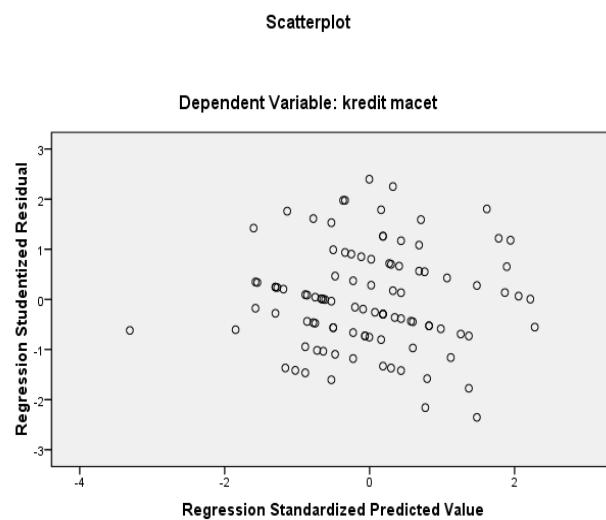
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(constant)		
Faktor Internal	1.000	1.000
Faktor eksternal	1.000	1.000

Dependen Variabel : kredit macet

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas faktor internal dan eksternal nasabah yang mempengaruhi kredit macet pada PD.BPR BKK Wonosobo.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan yang berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Model yang bebas berdasarkan heteroskedastisitas memiliki grafik *Scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y atau tidak adanya pola tertentu pada gambar *Scatterplot* 4.3 berikut ini :



Gambar 4.3 Scatterplot

Berdasarkan gambar *scatterplot* 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa titik yang membentuk pola berbentuk garis miring yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dari gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Untuk dapat membuktikan bahwa model regresi benar-benar tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, maka diperlukan uji

statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Maka dari itu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% / 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil dari uji glejser dengan menggunakan program SPSS 16 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig
	B	Std.error	Beta		
(constant)	1.394E-15	2.664		.000	1.000
Faktor internal	.000	.042	.000	.000	1.000
Faktor Eksternal	.000	.132	.000	.000	1.000

a. Dependent Variabel : AbRes

Berdasarkan hasil uji glejser terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan spss versi 16 dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.099	1.94311	2.220

a. Predictors: (Constant), faktor eksternal, faktor internal

b. Dependent Variable: kredit macet

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 2,220 lebih besar dari dua yaitu 1,715 dan lebih kecil dari $(4-du)$ yaitu $4 - 1,715$, artinya bahwa tidak ada autokorelasi positif/negatif, dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda antara faktor internal (X_1), faktor eksternal (X_2), terhadap kredit macet (Y) dengan dibantu program SPSS 16 dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.19 Analisis Regresi Linear Berganda**coefficient^a**

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig
	B	Std.error	Beta		
(constant)	6.088	2.685		2.267	.026
Faktor internal	.096	.042	.217	2.278	.025
Faktor Eksternal	.366	.132	.264	2.768	.007

Dependen Variabel: kredit macet

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

Kredit Macet = 6,088 Konstanta + 0,096 Faktor Internal + 0,366 Faktor Eksternal

$$Y = 6,088 + 0,096 X_1 + 0,366 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa tanpa ditambahkan variabel faktor internal dan variabel faktor eksternal, maka nilai kredit macet akan sebesar konstanta atau tetap.
2. Apabila variabel faktor internal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan X_1 dengan asumsi variabel faktor eksternal tetap, maka kredit macet akan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut.
3. Apabila variabel faktor eksternal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan X_2 dengan asumsi variabel faktor internal tetap, maka kredit macet akan mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut.

4.1.3.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik untuk menyelidiki masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai probabilitas t_{hitung} dengan probabilitas 0,05. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan secara individual masing-masing variabel. Hasil uji t menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut :

Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig	Corelation
	B	Std.error	Beta			
	(constant)	6.088	2.685			
Faktor internal	.096	.042	.217	2.278	.025	.225
Faktor Eksternal	.366	.132	.264	2.768	.007	.271

Dependen Variabel: kredit macet

Hasil uji t yang tercantum pada tabel 4.20 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a Pengaruh faktor internal terhadap kredit macet ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,278, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,66, sehingga nilai t hitung > t tabel, dan taraf signifikansinya sebesar $0,025 < 0,05$, yang berarti **Ha diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial hipotesis kerja yang menyatakan bahwa faktor internal nasabah berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo diterima. Besarnya pengaruh faktor internal terhadap kredit macet secara parsial adalah sebesar $(0,225)^2 \times 100\%$ atau 5,06%.
- b Pengaruh faktor eksternal terhadap kredit macet ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.768, nilai t tabel sebesar 1,66, sehingga nilai t hitung > t tabel, dan taraf signifikansinya sebesar $0,007 < 0,05$, ini berarti **Ha diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial hipotesis kerja yang menyatakan bahwa faktor eksternal nasabah berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet pada PD. BPR BKK

Wonosobo diterima. Besarnya pengaruh faktor eksternal terhadap kredit macet secara parsial adalah sebesar $(0,271)^2 \times 100\%$ atau 7,4%.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.19. Kemudian hasil uji F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Syarat hipotesis dapat diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kriteria lainnya adalah apabila p Value $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut :

Tabel 4.21 Uji Simultan (Uji F)

Model Summary^b

model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics	
				F Change	Sig F Change
1	.342 ^a	.117	.099	6.410	.002

a. Predictors: (Constant), faktor eksternal, faktor internal

b. Dependent Variable: kredit macet

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,410$, sedangkan $F_{tabel} = 2,70$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Serta p Value $0,002 < 0,05$, ini berarti **H_a diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan hipotesis kerja yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal nasabah berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo diterima. Besarnya persentase pengaruh faktor internal, faktor eksternal dapat ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,099. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa faktor internal, faktor eksternal berpengaruh secara simultan sebesar 9,9%.

4.1.3.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.22 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig F Change
1	.342 ^a	.117	.099	1.94311	.002

a. Predictors: (Constant), faktor eksternal, faktor internal

b. Dependent Variable: kredit macet

Besarnya persentase variabel kredit macet mampu dijelaskan oleh variabel bebas (koefisien determinasi) yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,099. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kredit macet mampu dijelaskan oleh faktor internal dan faktor eksternal sebesar 9,9%, sedangkan sisanya 90,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

PD. BPR BKK Wonosobo merupakan lembaga keuangan yang mempunyai salah satu fungsi penyalur kredit dari nasabah yang kelebihan dana kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk mengembangkan kegiatan ekonomi di daerah-daerah, berkaitan dengan hal tersebut, maka PD. BPR BKK Wonosobo memberikan bantuan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah dengan memberikan kredit jangka pendek kepada masyarakat dengan bunga yang relatif rendah.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu yang mencakup analisis latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan dan beberapa faktor lainnya akan membahayakan PD. BPR BKK

Wonosobo sendiri. Nasabah dalam hal ini dapat dengan mudah memberikan data-data palsu sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih atau macet, meskipun semua tahapan dalam proses pemberian kredit telah dilakukan secara cermat, juga telah dilakukan pengawasan dan pembinaan kredit pada nasabah PD. BPR BKK Wonosobo secara berkesinambungan, namun tidak seratus persen kredit akan menjadi lancar. Berbagai faktor yang datang baik dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) kadang-kadang sulit diprediksi akan terjadi.

4.2.1 Pengaruh Faktor Internal Nasabah Terhadap Kredit Macet

Secara umum faktor internal nasabah mempunyai indikator aspek pemasaran, aspek pengaturan keuangan, aspek dana, aspek teknis dan aspek manajemen. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa faktor internal nasabah mempunyai pengaruh terhadap kredit macet karena dalam penelitian ini apabila faktor internal nasabah PD. BPR BKK Wonosobo naik dengan asumsi faktor eksternal nasabah PD. BPR BKK Wonosobo tetap maka kredit macet akan ikut naik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian aspek pengaturan keuangan dan aspek teknis mempunyai kontribusi yang relatif besar terhadap kemacetan kredit pada PD. BPR BKK Wonosobo yaitu masing-masing 34% dan 46,2%, dibandingkan aspek pemasaran 26%, aspek dana 18,4%, dan aspek manajemen hanya 5% yang ternyata tiga aspek ini lebih baik, namun disini kemacetan kredit masih tetap

terjadi, karena pada aspek pengaturan keuangan rata-rata nasabah belum melaksanakan aspek pengaturan keuangannya secara baik, ditandai dengan rata-rata nasabah belum menggunakan modalnya yang sebagian besar berasal dari kredit PD. BPR BKK Wonosobo untuk pembelian bahan baku, untuk pembelian alat-alat produksi dan untuk membangun tempat usaha, sedangkan dari aspek teknis nasabah juga belum menerapkannya secara benar, ini dapat diketahui dari rata-rata nasabah belum mempunyai lokasi usaha yang dekat dengan sumber bahan baku dan pasar, belum mempunyai peralatan yang memadai, serta belum tersedianya sarana transportasi dan komunikasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian nasabah dalam menggunakan pinjaman kredit kurang sesuai dengan rencana awal pada saat pengajuan kredit. Seharusnya kredit yang dipinjam untuk menambah modal usaha, namun pada kenyataannya banyak nasabah yang menggunakan kredit pinjaman di luar kegiatan usahanya, sehingga hasil yang diprediksikan tidak dapat tercapai dan cenderung terjadi pengeluaran biaya yang tidak efektif. Aspek pengaturan keuangan dan aspek teknis yang kurang baik itulah yang menyebabkan penghasilan nasabah menjadi tidak sesuai seperti yang telah diprediksikan sehingga berpengaruh pada pengembalian kredit dan mengakibatkan terjadinya kredit macet pada nasabah PD. BPR BKK Wonosobo.

Penelitian ini sesuai dengan teori Mahmoeeddin (2000:34) yang mengatakan bahwa penyebab kredit macet bersumber dari faktor internal. Didukung pula oleh Kasmir (2002:115) yang mengatakan bahwa kemacetan suatu kredit disebabkan oleh dua hal yaitu dari pihak perbankan dan dari pihak nasabah, karena penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, maka

dapat dikatakan faktor internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada nasabah PD. BPR BKK Wonosobo. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik faktor internal seperti aspek pemasaran, aspek pengaturan keuangan, aspek dana, aspek teknis dan aspek manajemen akan diikuti dengan peningkatan kelancaran kredit atau rendahnya kredit macet.

4.2.2 Pengaruh Faktor Eksternal Nasabah Terhadap Kredit Macet

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor eksternal nasabah PD. BPR BKK Wonosobo relatif besar pengaruhnya terhadap kredit macet, karena dalam penelitian ini apabila faktor eksternal nasabah PD. BPR BKK Wonosobo naik dengan asumsi faktor internal nasabah PD. BPR BKK Wonosobo tetap maka kredit macet juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Faktor eksternal nasabah dalam penelitian ini terdiri dari kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi, perkembangan teknologi ini mempunyai kontribusi yang relatif besar pengaruhnya terhadap kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo yaitu sebesar 53%, dibandingkan dengan kebijakan pemerintah yang hanya 34,4%, ditandai dengan rata-rata nasabah PD. BPR BKK Wonosobo yang belum menggunakan peralatan sesuai dengan perkembangan teknologi dan belum menyediakan anggaran untuk pembaharuan peralatan yang digunakan, serta nasabah yang belum memenuhi kewajibannya dengan baik dalam membayar pajak atas usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat-alat modern penting bagi kemajuan usahanya, karena mereka belum mengikuti perubahan

teknologi yang begitu cepat untuk meningkatkan produktifitasnya maka usaha yang dijalankan para nasabah relatif menurun, sehingga tingkat pendapatan nasabah rendah yang justru akan menyebabkan kemacetan kredit pada PD. BPR BKK Wonosobo.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sinungan (2000:79) yaitu perubahan kondisi perekonomian dan perdagangan serta perubahan teknologi. Diungkapkan pula oleh Suyatno (2007:117) yang mengatakan bahwa penyebab kesulitan keuangan berupa hal-hal yang bersifat teknis perusahaan maupun kejadian diluar kemampuan perusahaan (faktor eksternal atau *fource mejoure*) yaitu kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan bencana alam. Hasil penelitian ini yang sesuai dengan teori yaitu perubahan teknologi, karena penelitian ini sesuai dengan teori, maka dapat dikatakan bahwa faktor eksternal nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo. Koefisien regresi bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi faktor eksternal nasabah maka akan semakin rendah terjadinya kredit macet. Artinya jika semakin baik faktor kebijakan pemerintah dan faktor perkembangan teknologi maka kualitas kredit menjadi baik atau kredit macet menjadi rendah.

4.2.3 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Nasabah Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil analisis uji secara simultan diperoleh gambaran bahwa secara simultan faktor internal dan faktor eksternal nasabah berpengaruh

signifikan terhadap kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo. Faktor eksternal nasabah berpengaruh lebih dominan terhadap kredit macet dari pada faktor internal, karena rata-rata nasabah belum optimal dalam menjalankan faktor internal maupun eksternal, maka nasabah kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga menurunkan pendapatan dan mempengaruhi keuangan perusahaannya, serta menyebabkan nasabah terlambat mengembalikan kredit pada PD. BPR BKK Wonosobo.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan antara lain;

1. Faktor internal nasabah terdiri dari aspek pemasaran, aspek pengaturan keuangan, aspek dana, aspek teknis, dan aspek manajemen, ternyata aspek pengaturan keuangan dan aspek teknis relatif besar kontribusinya terhadap terjadinya kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo. Faktor eksternal nasabah terdiri dari faktor kebijakan pemerintah dan faktor perkembangan teknologi, faktor perkembangan teknologi ini mempunyai kontribusi yang lebih besar pengaruhnya dari pada faktor kebijakan pemerintah terhadap kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo. Kredit macet sendiri yang terjadi pada PD. BPR BKK Wonosobo relatif besar, terlihat dari banyaknya nasabah yang terlambat mengangsur pokok pinjaman dan bunga pinjaman.
2. Terdapat pengaruh antara faktor internal terhadap kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo, karena jika pelaksanaan dan pengelolaan faktor internal nasabah kurang baik maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan pada usaha nasabah dan mengakibatkan kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo.

3. Terdapat pengaruh antara faktor eksternal terhadap kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo, karena jika penerapan dan pelaksanaan faktor eksternal nasabah kurang baik maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan pada usaha nasabah dan mengakibatkan kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo.
4. Terdapat pengaruh antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap kredit macet pada PD. BPR BKK Wonosobo. Faktor eksternal mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kredit macet dibandingkan faktor internal.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain :

1. Bagi PD. BPR BKK Wonosobo
 - a. Perlu adanya perhatian yang lebih dari pihak PD. BPR BKK Wonosobo dengan memberikan sosialisasi kepada nasabah berkaitan dengan faktor internal, khususnya aspek pengaturan keuangan dan aspek teknis, agar nasabah nantinya dapat memperhitungkan keuangan dan menjalankan usahannya sehingga kemacetan kredit bisa dihindari.
 - b. Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak PD. BPR BKK Wonosobo dalam menangani kredit macet yang disebabkan faktor eksternal dengan mendampingi nasabah yang mengalami masalah untuk mencari solusi terbaik dengan cara memberikan kelonggaran waktu pengembalian kredit

agar membantu nasabah keluar dari masalah *financial* yang mengakibatkan kemacetan kredit.

- c. Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh PD. BPR BKK Wonosobo mengenai banyaknya nasabah yang sering terlambat mengangsur pokok pinjaman dan bunga pinjaman yaitu dengan memberikan keringanan kepada nasabah yang mengalami masalah pembayaran kredit dengan memperbolehkan nasabah untuk membayar jumlah pinjamannya saja sehingga meringankan nasabah dalam mengangsur kredit.

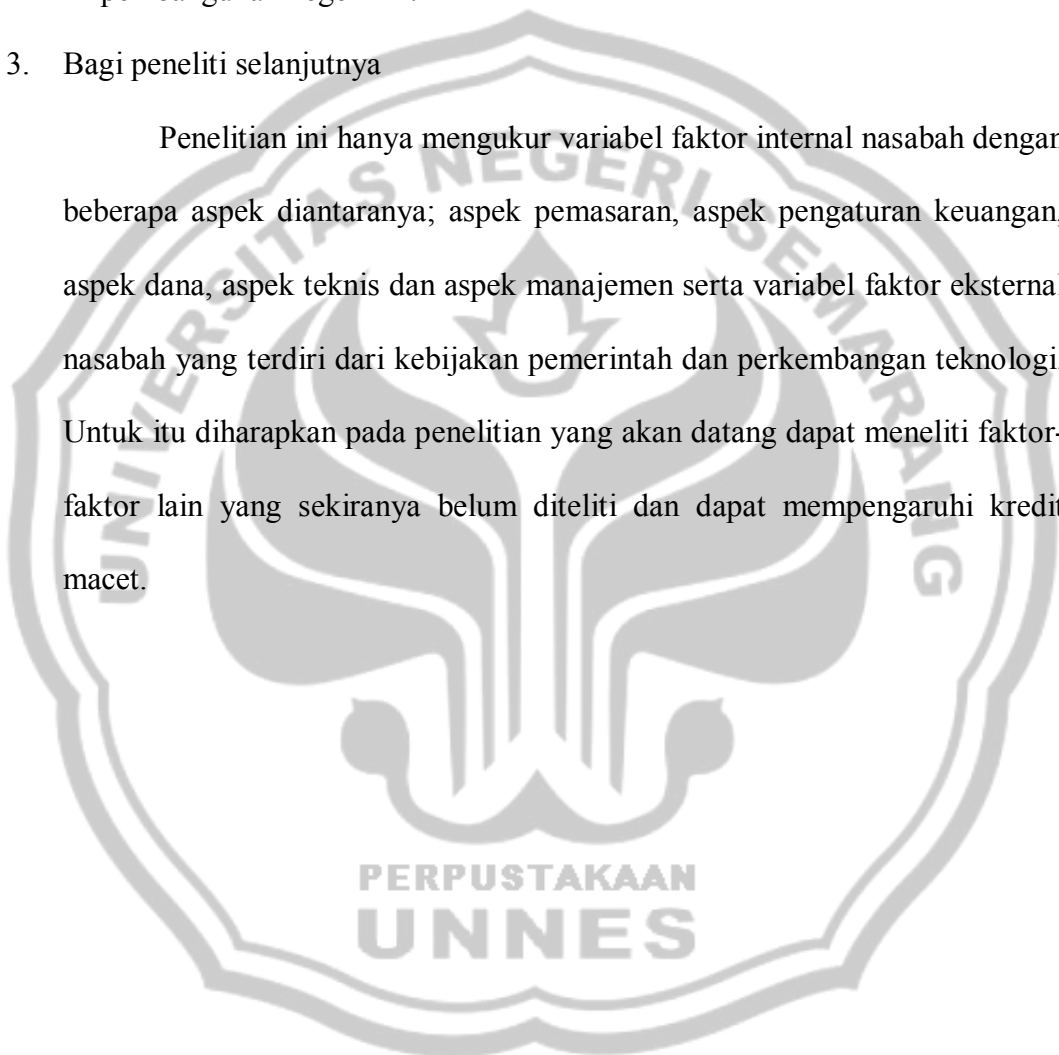
2. Bagi nasabah

- a. Diharapkan nasabah kedepannya membuat perencanaan usaha yang lebih jelas dalam membentuk suatu usaha, hal ini dapat dilakukan mulai dari perencanaan jenis usaha, jumlah dan sumber permodalan, estimasi biaya, peramalan, sampai penyusunan anggaran usaha, sehingga dengan perencanaan usaha yang jelas nasabah dapat menggunakan kredit yang mereka pinjam sesuai dengan kebutuhan usaha.
- b. Diharapkan nasabah membuat pembukuan keuangan yaitu dengan melakukan pencatatan setiap terjadi transaksi dan semua bukti transaksi tersebut didokumentasikan, serta laporan keuangan dibuat secara periodik, sehingga keluar masuknya uang dapat diketahui lebih jelas dan nasabah dapat mengetahui lebih pasti laba atau rugi yang mereka terima.
- c. Diharapkan nasabah agar mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat, karena dengan hal tersebut justru akan mempermudah dan nantinya akan menambah hasil produksi dari usaha yang dijalankan, juga

seharusnya nasabah memenuhi kewajibannya sebagai warga negara yang baik untuk membayar pajak atas usahanya dan menjalankan kebijakan pemerintah yang lain, karena secara tidak langsung kebijakan-kebijakan tersebut akan melindungi usaha yang dijalankan dan untuk pemerataan pembangunan negeri ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya mengukur variabel faktor internal nasabah dengan beberapa aspek diantaranya; aspek pemasaran, aspek pengaturan keuangan, aspek dana, aspek teknis dan aspek manajemen serta variabel faktor eksternal nasabah yang terdiri dari kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi. Untuk itu diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat meneliti faktor-faktor lain yang sekiranya belum diteliti dan dapat mempengaruhi kredit macet.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV. ALVABETA.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta Selatan : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BPUNDIP.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://www.google.co.id/search?hl=id&source=hp&biw=1372&bih=632&q=Pas+8+UndangUndang+tahun+1998&aq=f&aqi=&aql=&oq> (di akses tanggal 17 Desember,2010).
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. 2000. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Prenhallindo.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.
- Mahmoeddin. 2000. *100 Penyebab Kredit Macet*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*. Yogyakarta : BPFE.
- Sudarsono dan Edilius. 2000. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Suyatno, Thomas, dkk. 2007, *Dasar-Dasar Perkreditan Edisi Empat*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Triandaru dan Budisusanto. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Umar, Husein. 2004. *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Kampus Sekaran Gunung Pati, Gedung C6 Semarang

Kepada

Yth. Nasabah PD.BPR/BKK

Wonosobo

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1, maka dengan segala kerendahan hati dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membantu mengisi angket yang saya sediakan. Angket ini untuk mengumpulkan data, guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa penyusunan skripsi yang berjudul **“FAKTOR INTERNAL - EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA NASABAH PD. BPR BKK WONOSOBO KABUPATEN WONOSOBO”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang dialami dan dirasakan. Saya menjamin penuh kerahasiaan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan.

Atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Semarang, Februari 2011
Peneliti

Arif Yulianto

NIM. 7350406512

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR INTERNAL - EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KREDIT
MACET PADA NASABAH PD. BPR BKK WONOSOBO KABUPATEN
WONOSOBO

No. Responden :

Nama :

Alamat :

Jenis Usaha :

Tujuan Mengajukan kredit :

Petunjuk pengisian.

1. Mohon berikan tanggapan saudara sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan cara memberi tanda *check* (√) terhadap salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
2. Jawaban tersedia berupa huruf yang mempunyai arti sebagai berikut :
 - a. SS = Sangat Setuju
 - b. S = Setuju
 - c. TS = Tidak Setuju
 - d. STS = Sangat Tidak Setuju

Faktor Internal Nasabah (X1)

Pernyataan	SS	S	TS	STS
a. Aspek Pemasaran				
1. Produk yang saya jual memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembeli.				
2. Produk yang saya jual memiliki kualitas bagus.				
3. Kemasan dari produk yang saya jual sesuai dengan kebutuhan pembeli.				
4. Setiap keluhan-keluhan konsumen selalu saya tanggapi.				
b. Aspek Pengaturan Keuangan				
5. Dana yang saya miliki, sebagian berasal dari kredit bank.				
6. Sebagian kredit saya pergunakan untuk pembelian bahan baku.				
7. Saya menggunakan sebagian kredit untuk pembelian alat-alat produksi.				
8. Sebagian kredit saya pergunakan untuk membangun tempat usaha.				
c. Aspek Dana				
9. Kredit yang saya peroleh digunakan untuk tambahan modal kerja.				
10. Kredit yang saya peroleh digunakan untuk tambahan investasi.				
11. Saya memperoleh kredit untuk membiayai keperluan pribadi.				
d. Aspek Teknis				
12. Usaha yang saya jalankan berada pada lokasi yang dekat dengan sumber bahan baku.				
13. Saya memiliki peralatan yang memadai untuk proses produksi.				
14. Tempat usaha saya dekat dengan pasar.				
15. Di tempat usaha saya tersedia sarana transportasi yang mencukupi.				

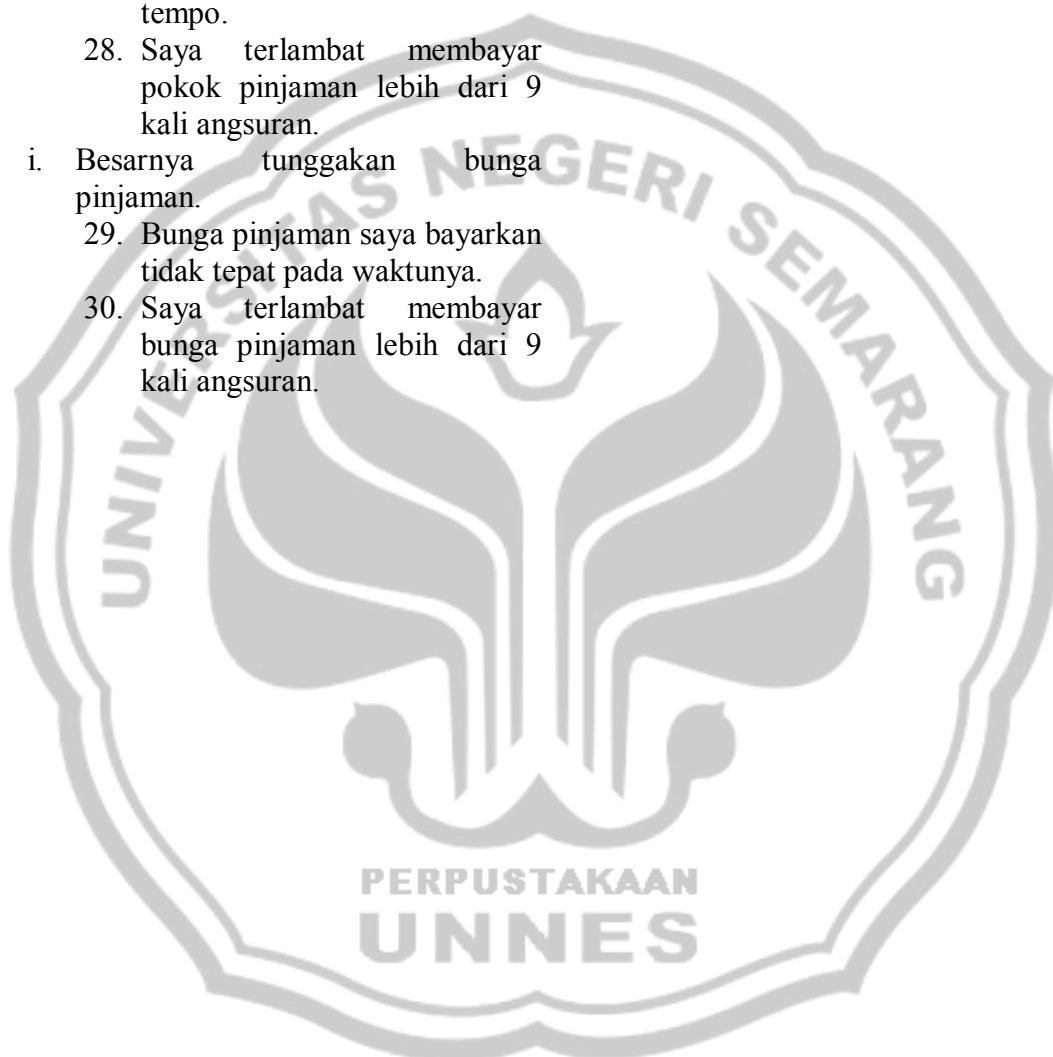
16. Tersedia sarana komunikasi yang mencukupi di tempat usaha saya.
- e. Aspek Manajemen
17. Dalam menjalankan usaha saya melakukan perencanaan terlebih dahulu.
18. Saya menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
19. Pengelolaan target waktu, selalu saya terapkan dalam menjalankan usaha.
20. Saya melakukan pengawasan terhadap karyawan yang bekerja.

Faktor Eksternal Nasabah (X2)

- | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|--|----|---|----|-----|
| f. Kebijakan Pemerintah | | | | |
| 21. Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak atas usaha saya. | | | | |
| 22. Saya mendapatkan kredit untuk usaha dengan mudah. | | | | |
| 23. Kenaikan tarif listrik mempengaruhi jalannya usaha saya. | | | | |
| g. Perkembangan Teknologi | | | | |
| 24. Peralatan yang saya gunakan mengikuti perkembangan teknologi. | | | | |
| 25. Saya selalu menyediakan anggaran untuk memperbaiki peralatan. | | | | |

Kredit Macet (Y)

Pernyataan	SS	S	TS	STS
h. Besarnya tunggakan pinjaman pokok.				
26. Saya membayar pokok pinjaman tidak tepat pada waktunya.				
27. Saya membayar pokok pinjaman pada waktu jatuh tempo.				
28. Saya terlambat membayar pokok pinjaman lebih dari 9 kali angsuran.				
i. Besarnya tunggakan bunga pinjaman.				
29. Bunga pinjaman saya bayarkan tidak tepat pada waktunya.				
30. Saya terlambat membayar bunga pinjaman lebih dari 9 kali angsuran.				



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor Internal Nasabah (X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.6000	.68056	20
VAR00002	3.2000	.95145	20
VAR00003	2.7500	.96655	20
VAR00004	3.0500	.82558	20
VAR00005	3.1000	.64072	20
VAR00006	2.6500	.93330	20
VAR00007	2.4000	1.04630	20
VAR00008	2.9000	.85224	20
VAR00009	2.8000	.95145	20
VAR00010	2.5500	.88704	20
VAR00011	2.4000	.82078	20
VAR00012	2.3500	.81273	20
VAR00013	3.0000	1.02598	20
VAR00014	2.6500	.67082	20
VAR00015	2.7000	.57124	20
VAR00016	2.5000	1.14708	20
VAR00017	2.5500	.99868	20
VAR00018	2.6500	.81273	20
VAR00019	3.0500	.60481	20
VAR00020	3.2000	.69585	20
VAR00021	3.0500	.94451	20
VAR00022	2.7500	.63867	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.2500	105.671	.805	.895
VAR00002	57.6500	104.976	.591	.898
VAR00003	58.1000	106.832	.482	.901
VAR00004	57.8000	108.905	.453	.902
VAR00005	57.7500	108.197	.659	.898
VAR00006	58.2000	104.168	.649	.897
VAR00007	58.4500	105.945	.481	.902
VAR00008	57.9500	108.261	.474	.901
VAR00009	58.0500	109.418	.355	.905
VAR00010	58.3000	108.326	.449	.902
VAR00011	58.4500	108.997	.451	.902
VAR00012	58.5000	106.368	.618	.898
VAR00013	57.8500	103.082	.637	.897
VAR00014	58.2000	107.221	.700	.897
VAR00015	58.1500	110.345	.560	.900
VAR00016	58.3500	104.029	.515	.901
VAR00017	58.3000	107.063	.452	.902
VAR00018	58.2000	108.063	.513	.900
VAR00019	57.8000	109.537	.592	.900
VAR00020	57.6500	110.239	.457	.902
VAR00021	57.8000	108.168	.424	.903
VAR00022	58.1000	110.200	.506	.901

Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor Eksternal Nasabah (X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00006	2.5500	.82558	20
VAR00007	2.6000	.88258	20
VAR00008	2.6500	.74516	20
VAR00009	2.8000	.76777	20
VAR00010	2.5000	1.19208	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00006	10.5500	8.576	.521	.813
VAR00007	10.5000	7.737	.665	.774
VAR00008	10.4500	8.261	.692	.773
VAR00009	10.3000	8.011	.731	.761
VAR00010	10.6000	6.779	.577	.821

Validitas dan Reliabilitas Variabel Kredit Macet (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.9500	.60481	20
VAR00002	2.7000	.80131	20
VAR00003	2.9000	.64072	20
VAR00004	2.8000	.69585	20
VAR00005	2.5000	.68825	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	10.9000	4.516	.487	.740
VAR00002	11.1500	3.608	.619	.692
VAR00003	10.9500	4.471	.462	.747
VAR00004	11.0500	4.050	.571	.710
VAR00005	11.3500	4.134	.545	.720



TABULASI ANGKET

Res	Faktor Internal Nasabah (X1)																				Jumlah	Faktor Eksternal Nasabah (X2)					Jumlah	Kredit Macet (Y)					Jumlah
	Aspek Pemasaran				Aspek Pengaturan Keuangan				Aspek Dana				Aspek Teknis				Aspek Manajemen		Kebijakan Pemerintah			Perkembangan Teknologi		Tunggakan Pinjaman Pokok				Tunggakan Bunga Pinjaman					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25		26	27	28	29	30	
1	4	4	4	1	4	2	3	1	3	3	2	4	1	1	2	2	3	2	1	2	49	2	1	4	2	4	13	2	2	3	4	3	14
2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	4	4	4	53	3	2	3	1	3	12	3	3	3	3	3	15
3	2	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	4	4	1	1	1	2	3	2	2	42	4	2	4	2	4	16	2	2	2	2	4	12
4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	46	4	2	3	2	4	15	2	3	2	4	2	13
5	4	2	1	2	4	3	2	1	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	46	3	1	2	2	3	11	3	3	2	1	3	12
6	4	1	4	1	4	2	2	2	3	4	3	4	1	2	1	2	4	2	3	2	51	2	1	4	1	2	10	4	4	3	3	4	18
7	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	4	2	1	2	2	2	3	3	3	3	58	2	2	3	1	3	11	2	3	3	3	4	15
8	4	3	2	2	3	1	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	51	2	3	4	2	4	15	1	4	4	4	4	17
9	2	3	4	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	1	2	1	3	2	4	3	44	4	3	2	2	2	13	3	2	3	3	1	12
10	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	49	3	3	1	2	2	11	2	3	2	4	4	15
11	4	4	4	1	4	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	48	2	2	3	1	2	10	3	3	2	4	3	15
12	4	4	3	2	3	2	3	1	3	3	4	1	2	1	3	2	4	3	4	4	56	4	2	2	2	2	12	3	3	3	4	2	15
13	3	4	4	2	2	3	1	1	2	4	3	1	3	1	1	2	3	3	2	3	48	3	2	4	1	3	13	4	4	3	2	4	17
14	4	1	4	2	4	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	42	2	2	3	1	3	11	4	3	2	2	2	13
15	4	4	1	1	3	1	2	3	3	4	3	3	2	2	2	1	3	4	3	4	53	2	1	3	2	3	11	4	3	4	4	4	19
16	3	3	4	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	1	44	2	1	4	2	2	11	3	3	2	3	4	15
17	4	3	3	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	51	4	2	3	2	2	13	3	2	3	3	4	15
18	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	1	2	1	4	4	4	4	64	3	3	4	1	2	13	4	4	4	3	2	17
19	2	3	2	3	4	2	1	2	4	4	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	46	3	3	4	1	2	13	3	3	3	4	4	17
20	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	54	2	2	2	1	3	10	3	3	2	2	3	13
21	4	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2	2	43	2	3	4	1	2	12	2	2	3	4	4	15
22	3	2	3	3	1	2	2	4	3	3	1	3	3	3	1	2	4	4	3	4	54	2	3	4	2	3	14	3	3	3	1	3	13
23	4	1	4	2	4	1	3	2	4	4	2	2	4	1	1	2	2	2	1	2	48	1	3	4	2	2	12	2	2	2	4	4	14
24	3	4	4	2	3	4	1	2	3	4	4	1	3	2	2	2	3	3	3	3	56	3	2	2	1	3	11	3	2	3	3	4	15
25	4	4	4	4	3	2	1	1	4	4	4	1	3	2	2	2	4	4	4	4	61	2	2	3	1	3	11	4	3	4	3	3	17
26	4	2	3	3	4	2	1	2	4	3	4	2	4	2	2	1	2	1	2	2	50	4	2	4	2	2	14	3	3	3	2	4	15
27	4	4	4	3	4	4	2	1	3	2	4	3	2	1	3	2	2	1	2	2	53	2	3	3	1	3	12	4	4	4	4	2	18
28	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	2	2	3	4	4	4	62	2	2	4	2	3	13	3	4	4	4	4	19
29	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	1	1	1	1	2	2	2	1	2	48	3	3	2	1	3	12	2	2	3	3	4	14

Res	Faktor Internal Nasabah (X1)																				Jumlah	Faktor Eksternal Nasabah (X2)					Jumlah	Kredit Macet (Y)					Jumlah
	Aspek Pemasaran				Aspek Pengaturan Keuangan				Aspek Dana				Aspek Teknis				Aspek Manajemen					Kebijakan Pemerintah			Perkembangan Teknologi			Tunggakan Pinjaman Pokok			Tunggakan Bunga Pinjaman		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25		26	27	28	29	30	
30	3	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4	1	1	2	2	1	4	3	4	3	57	4	2	4	2	2	14	4	4	4	4	3	19
31	4	4	2	2	4	2	2	1	4	1	4	2	1	2	3	2	2	3	2	3	50	3	3	3	1	2	12	3	3	4	2	1	13
32	4	3	3	2	4	1	1	1	4	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	50	3	2	2	2	2	11	3	3	4	3	2	15
33	2	4	4	2	2	1	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	53	4	3	4	2	3	16	2	4	4	2	4	16
34	3	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	1	2	2	2	3	3	3	55	3	2	4	2	2	13	3	3	2	3	4	15
35	3	3	4	2	3	3	2	3	1	3	3	1	1	2	1	2	2	3	3	2	47	4	2	3	2	1	12	4	3	4	1	3	15
36	4	3	2	2	4	1	1	2	3	4	3	3	1	1	1	2	3	3	3	2	48	3	2	4	1	3	13	3	3	2	4	4	16
37	4	4	4	3	4	1	2	2	3	3	4	2	1	2	1	1	3	2	2	2	50	4	3	4	2	3	16	4	3	3	4	3	17
38	4	4	3	2	2	1	2	2	4	2	4	1	2	1	2	1	2	3	3	2	47	2	3	4	2	2	13	4	4	4	3	2	17
39	1	4	3	2	1	2	3	1	3	4	3	2	2	1	2	1	3	3	2	3	46	2	3	4	1	2	12	3	3	4	4	4	18
40	4	3	4	3	3	4	2	1	4	4	4	3	1	2	1	1	2	3	2	2	53	4	3	3	1	1	12	3	3	2	4	3	15
41	4	4	2	3	4	3	2	2	4	2	4	1	2	2	2	1	3	3	3	2	53	3	3	4	1	1	12	2	2	3	4	2	13
42	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	1	1	2	3	4	3	2	46	3	2	3	2	1	11	3	3	3	3	3	15
43	3	1	4	2	4	2	2	1	4	4	4	2	2	1	2	2	3	3	2	3	51	3	4	4	2	2	15	2	2	2	2	4	12
44	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	1	2	1	2	3	3	2	2	56	2	3	3	2	3	13	2	3	2	4	3	14
45	4	3	2	1	4	3	1	3	4	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	47	3	3	2	2	2	12	3	3	2	3	2	13	
46	4	4	2	2	4	1	3	2	4	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	48	3	3	4	2	3	15	4	4	3	4	2	17
47	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	1	2	2	1	2	3	3	3	2	56	2	3	3	2	2	12	2	3	3	2	4	14
48	4	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	1	2	2	1	1	3	2	2	2	52	4	2	4	2	3	15	4	4	4	4	4	20
49	4	2	4	2	3	4	1	2	4	3	4	1	2	2	1	2	3	2	3	2	51	2	3	2	2	2	11	3	2	4	3	3	15
50	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	1	3	3	3	2	52	2	3	4	2	2	13	2	3	2	4	4	15
51	4	4	2	2	4	2	1	1	4	3	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	49	4	3	3	2	2	14	3	3	4	4	3	17
52	4	4	4	3	4	3	1	1	3	4	4	1	1	2	2	2	3	3	3	2	54	1	3	2	2	3	11	3	3	3	4	2	15
53	4	4	3	3	4	4	1	1	4	4	4	2	1	2	2	1	3	2	2	2	53	2	3	4	1	3	13	4	4	3	4	4	19
54	4	2	3	2	4	1	1	2	4	4	4	1	2	2	1	1	3	3	4	4	52	3	2	2	1	3	11	4	2	2	2	3	13
55	4	3	4	2	3	1	2	1	3	4	4	2	2	2	1	1	3	2	3	2	49	3	3	3	1	2	12	4	3	4	4	4	19
56	3	1	4	2	4	1	2	1	4	4	4	2	1	1	2	1	3	3	3	4	50	3	2	4	2	3	14	3	3	2	3	4	15
57	4	3	3	2	4	4	1	2	4	4	4	2	2	1	2	2	2	1	3	52	2	3	2	2	2	11	3	3	3	3	4	16	
58	4	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	50	3	1	3	1	3	11	4	2	4	1	3	14
59	4	3	4	2	4	2	1	2	4	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	50	2	3	3	2	2	12	3	4	3	2	2	14
60	3	4	3	2	2	1	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	46	2	3	2	1	3	11	3	3	2	3	3	14

Res	Faktor Internal Nasabah (X1)																				Jumlah	Faktor Eksternal Nasabah (X2)					Jumlah	Kredit Macet (Y)					Jumlah
	Aspek Pemasaran				Aspek Pengaturan Keuangan				Aspek Dana				Aspek Teknis				Aspek Manajemen					Kebijakan Pemerintah			Perkembangan Teknologi			Tunggakan Pinjaman Pokok			Tunggakan Bunga Pinjaman		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25		26	27	28	29	30	
61	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	1	3	2	1	2	3	3	2	2	57	2	3	4	2	2	13	2	2	3	4	4	15
62	2	2	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	51	3	3	3	2	2	13	3	4	3	4	4	18
63	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	1	1	1	2	3	3	2	2	55	3	2	2	1	3	11	2	4	2	4	2	14
64	3	4	3	1	3	2	2	2	3	4	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	44	3	2	2	1	3	11	3	2	3	2	4	14
65	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	1	3	1	1	2	2	3	3	2	47	3	2	4	2	3	14	4	3	4	3	3	17
66	3	3	3	2	4	3	1	1	3	4	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	48	2	2	4	2	2	12	3	3	3	4	4	17
67	4	2	4	1	4	2	3	1	4	3	4	2	1	2	1	2	3	2	3	2	50	1	2	3	2	2	10	1	4	4	3	3	15
68	4	1	4	2	4	3	1	2	2	4	4	2	1	1	2	1	3	3	3	2	49	2	4	4	2	2	14	2	4	4	4	4	18
69	3	4	4	1	2	4	1	1	4	4	4	1	2	1	2	1	2	3	3	2	49	2	3	2	1	3	11	2	2	3	2	4	13
70	3	4	4	1	3	1	4	3	4	4	4	2	2	1	4	1	2	2	3	2	54	3	4	3	2	3	15	4	4	4	3	3	18
71	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	50	2	2	3	2	3	12	3	3	4	4	2	16
72	4	3	2	2	4	3	2	3	4	2	4	2	1	2	4	1	2	2	3	3	53	2	2	2	2	2	10	3	3	4	2	2	14
73	1	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	49	4	2	4	1	2	13	4	4	4	3	4	19
74	3	4	3	1	4	3	1	3	4	4	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	54	3	3	4	1	3	14	3	3	2	3	4	15
75	2	4	4	3	3	2	2	1	1	3	2	1	3	1	1	2	3	2	2	2	44	2	3	3	2	3	13	4	3	4	4	3	18
76	4	2	2	3	4	1	1	1	4	4	3	1	1	2	2	1	3	4	4	3	50	3	2	4	1	3	13	4	4	3	4	2	17
77	4	4	4	2	4	1	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	4	3	4	2	51	2	3	3	1	3	12	3	3	2	4	3	15
78	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	40	1	3	3	2	3	12	3	4	4	2	4	17
79	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	1	2	1	2	1	4	4	3	4	59	4	2	4	2	2	14	3	3	4	3	4	17
80	4	4	2	3	4	2	3	1	2	2	4	2	1	2	2	1	4	4	4	4	55	2	3	2	2	2	11	3	3	2	4	2	14
81	4	4	4	2	4	4	1	2	4	2	4	1	1	2	2	1	2	3	2	2	51	3	3	4	1	2	13	2	2	3	2	4	13
82	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	4	2	2	1	2	1	3	3	3	3	53	3	3	3	1	1	11	3	4	3	4	3	17
83	2	2	4	2	2	2	1	2	2	4	2	1	1	1	2	1	3	3	4	3	44	3	2	4	2	3	14	2	2	2	4	4	14
84	1	2	2	2	3	2	2	1	4	3	3	4	2	1	2	2	3	4	4	3	50	3	2	3	2	3	13	2	3	2	4	2	13
85	3	2	3	2	4	2	1	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	3	2	3	46	3	2	3	2	2	12	2	3	2	3	4	14
86	4	3	3	1	4	3	2	1	4	4	4	1	4	2	3	1	3	2	3	2	54	2	3	4	1	2	12	4	4	3	2	3	16
87	4	4	3	2	4	3	1	2	3	4	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	53	3	3	3	1	2	12	2	3	3	3	4	15
88	4	4	3	3	3	2	1	2	3	3	4	3	1	1	2	2	3	4	4	2	54	2	2	4	2	2	12	4	4	4	4	4	20
89	3	1	1	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	1	1	2	3	2	2	2	39	3	2	2	1	1	9	3	2	3	3	1	12
90	4	3	2	3	4	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	3	3	43	3	3	4	2	1	13	2	3	2	4	4	15
91	4	4	3	2	4	1	3	1	3	4	3	2	2	1	2	1	3	3	3	4	53	2	2	3	2	1	10	3	3	2	4	3	15

Res	Faktor Internal Nasabah (X1)																				Jumlah	Faktor Eksternal Nasabah (X2)					Jumlah	Kredit Macet (Y)					Jumlah														
	Aspek Pemasaran				Aspek Pengaturan Keuangan				Aspek Dana			Aspek Teknis					Aspek Manajemen			Kebijakan Pemerintah			Perkembangan Teknologi		Tunggakan Pinjaman Pokok			Tunggakan Bunga Pinjaman																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25		26	27	28	29	30															
92	4	4	3	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	4	2	4	4	48	2	3	2	2	2	11	3	3	3	1	2	12														
93	3	4	4	4	2	1	1	2	4	4	4	2	1	2	3	1	4	2	2	3	53	1	3	4	1	3	12	4	4	3	3	4	18														
94	4	2	3	1	4	2	2	2	2	3	4	2	1	1	1	1	2	3	3	3	46	2	4	3	1	1	11	4	2	2	4	3	15														
95	4	3	3	2	3	3	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	44	4	3	3	2	2	14	4	4	4	4	4	20														
96	2	4	3	2	4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	43	3	2	3	2	3	13	3	3	2	3	4	15														
97	4	3	3	3	4	4	3	1	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	44	2	3	4	2	2	13	3	2	3	3	4	15														
98	4	1	2	2	4	2	1	2	4	2	2	1	3	1	3	1	3	3	3	2	46	3	2	4	2	3	14	4	3	4	4	2	17														
99	4	2	4	2	4	1	1	2	4	3	4	3	3	1	1	1	2	3	4	2	51	3	3	4	1	2	13	3	4	3	3	3	16														
100	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	0	1	1	2	2	2	1	3	2	47	2	2	2	2	3	11	2	1	4	2	3	12													
jumlah	0	3	9	1	5	7	2	5	4	6	8	0	6	3	0	6	7	1	7	2	6	8	0	6	5	0	2	1	1	6	1	2	4	1	9	9	0	4	0	2	3	1	7	3	2	2	154
total tiap indikato	1193				945				959			861					1056					5014	837			402		1239	905			639		4													

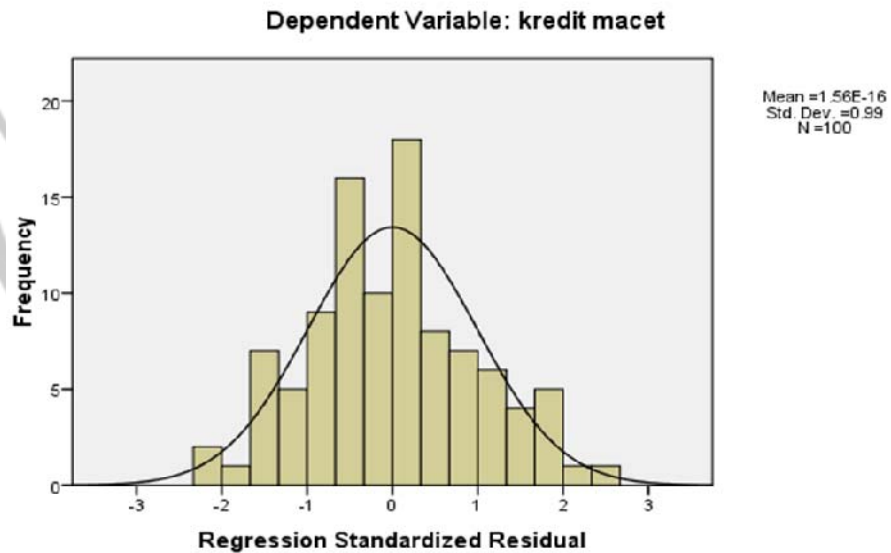
HASIL PENGUJIAN

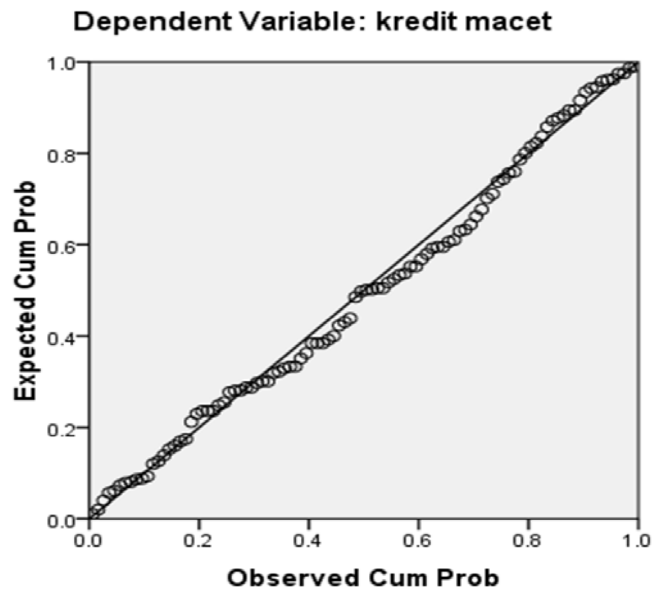
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92337910
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884

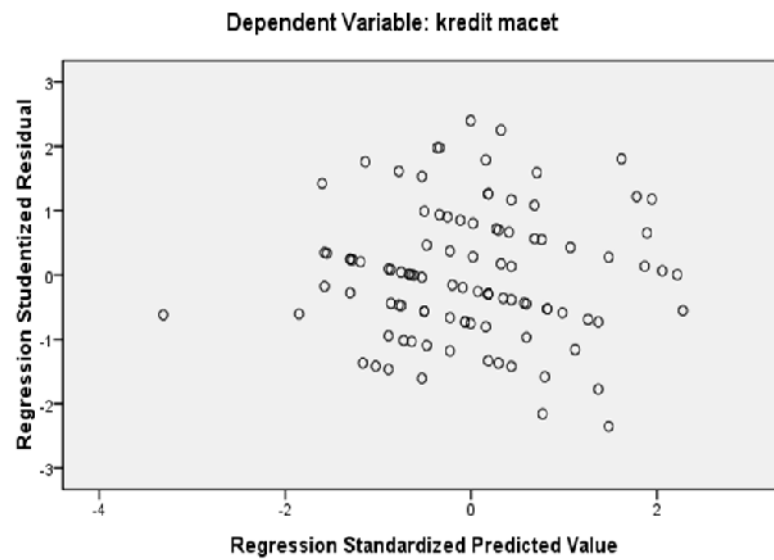
a. Test distribution is Normal.

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Scatterplot



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1.394E-15	2.664				.000	1.000		
VAR00001	.000	.042	.000	.000	1.000	.000	.000	.000	1.000	1.000
VAR00002	.000	.132	.000	.000	1.000	.000	.000	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.342 ^a	.117	.099	1.94311	.117	6.410	2	97	.002	2.220

a. Predictors: (Constant), faktor eksternal, faktor internal

b. Dependent Variable: kredit macet

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.401	2	24.200	6.410	.002 ^a
	Residual	366.239	97	3.776		
	Total	414.640	99			

a. Predictors: (Constant), faktor eksternal, faktor internal

b. Dependent Variable: kredit macet

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.088	2.685		2.267	.026					
	faktor internal	.096	.042	.217	2.278	.025	.217	.225	.217	1.000	1.000
	faktor eksternal	.366	.132	.264	2.768	.007	.264	.271	.264	1.000	1.000

a. Dependent Variable: kredit macet

Coefficient Correlations^a

Model			faktor eksternal	faktor internal
1	Correlations	faktor eksternal	1.000	.002
		faktor internal	.002	1.000
	Covariances	faktor eksternal	.017	1.341E-5
		faktor internal	1.341E-5	.002

a. Dependent Variable: kredit macet

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	faktor internal	faktor eksternal
1	1	2.985	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.129	.01	.27	.73
	3	.003	29.676	.99	.73	.27

a. Dependent Variable: kredit macet

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.1266	17.0332	15.4400	.69921	100
Std. Predicted Value	-3.309	2.279	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.201	.679	.322	.100	100
Adjusted Predicted Value	13.2835	17.1161	15.4432	.70136	100
Residual	-4.47515	4.56296	.00000	1.92338	100
Std. Residual	-2.303	2.348	.000	.990	100
Stud. Residual	-2.353	2.397	.000	1.006	100
Deleted Residual	-4.67090	4.75233	-.00318	1.98558	100
Stud. Deleted Residual	-2.411	2.458	.000	1.015	100
Mahal. Distance	.071	11.109	1.980	2.039	100
Cook's Distance	.000	.176	.011	.022	100
Centered Leverage Value	.001	.112	.020	.021	100

a. Dependent Variable: kredit macet

